

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
SISWA KELAS VIII DI MTs MUHAMMADIYAH
SALOMEKKO**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RUSTAN
NIM.220112008

**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
2024**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
SISWA KELAS VIII DI MTs MUHAMMADIYAH
SALOMEKKO**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh

RUSTAN

NIM.220112008

Promotor

Dr. Syamsir, M.Pd.I

Co. Promotor

Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2024

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Salomekko**", yang ditulis oleh Rustan NIM. 220112008 Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup. Tesis yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2024 M bertepatan dengan 18 Zulhijjah 1445 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Ketua Sidang / Penguji
Dr. Firdaus, M. Ag

Tanda Tangan

Tanggal

(.....) (27-12-2024)

Sekretaris Sidang / Penguji
Dr. Syamsir, M. Pd.I

(.....) 27-12-24

Co Promotor / Penguji
Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.

(.....) (27-12-24)

Penguji I
Dr. Rahmatullah, M. A.

(.....) (27-12-24)

Penguji II :
Dr. Muh. Anis, M. Hum.

(.....) (27-12-24)

Penguji III :
Dr. Safaruddin, M. Pd.I

(.....) (27-12-2024)

Sinjai, Juni 2024

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Dr. Firdaus, M. Ag
NBM. 886069

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Desember 2024
Yang membuat pernyataan



KUSTAN
NIM. 22012008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah yang meninggikan

Orang-orang yang beriman dan

Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

Beberapa derajat

(Al-Qur'an surah Mujaadilah ayat 11)

Terimalah karya ini,

Sebagai titik awal batiktiku

Kepadamu

Ayah, Bunda, Istri dan Anak tercinta

Semoga Bermanfaat...

ABSTRAK

Nama : Rustan
NIM : 220112008
Judul Tesis : Pengaruh Problem Based Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko, (2) Mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko, (3) Mengetahui pengaruh strategis pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

Penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian *exspost facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan Teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan *deskriptif statistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, ada pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko dengan nilai $0,001 < 0,05$. Adapun pengaruhnya sebsar 9%. *Kedua*, ada pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko dengan nilai $0,0001 < 0,05$. Adapun besar pengaruh sebesar 52,0%. *Ketiga*, ada pengaruh *Problem Based Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko dengan nilai $0,001 < 0,05$. Adapun besar pengaruh sebesar 53,9%.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Minat Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Nama : Rustan
NIM : 220112008
Judul Tesis : Pengaruh Problem Based Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

This study aims to find out: (1) Knowing the influence of *Problem-Based Learning learning strategies* on the learning outcomes of the Qur'an Hadith subjects of grade VIII students at MTs Muhammadiyah Salomekko, (2) Knowing the influence of interest in learning on the learning outcomes of Qur'an Hadith subjects of grade VIII students at MTs Muhammadiyah Salomekko, (3) Knowing the strategic influence of *Problem-Based Learning* learning towards learning interests and learning outcomes in the subjects of the Qur'an Hadith grade VIII students at MTs Muhammadiyah Salomekko

This research is included in the type of ex post facto research using a quantitative approach. The subjects in this study were students of grade VIII. The method of data collection is by questionnaire and documentation techniques. While the data analysis uses descriptive statistics.

The results of the study showed that: *First*, there is an influence of *Problem-Based Learning* on student learning outcomes in the subject of Al-Qur'an Hadith class VIII MTs Muhammadiyah Salomekko with a value of $0.001 < 0.05$. The effect is 9%. *Second*, there is an influence of interest in learning on student learning outcomes in the subject of Al-Qur'an Hadith class VIII MTs Muhammadiyah Salomekko with a value of $0.0001 < 0.05$. The influence is 52.0%. *Third*, there is an influence of *Problem-Based Learning* and interest in learning on student learning outcomes in the subject of Al-Qur'an Hadith class VIII MTs Muhammadiyah Salomekko with a value of $0.001 < 0.05$. The influence is 53.9%.

Keywords: *Problem-Based Learning*, Learning Interest, Learning Outcomes

تجريدي

Nama : Rustan
NIM : 220112008
Judul Tesis : Pengaruh Problem Based Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (1) معرفة تأثير استراتيجيات التعلم القائم على حل المشكلات على مخرجات التعلم لمواد الحديث القرآني لطلاب الصف الثامن في MTs Muhammadiyah Salomekko، (2) معرفة تأثير الاهتمام بالتعلم على مخرجات التعلم لموضوعات الحديث القرآني لطلاب الصف الثامن في MTs Muhammadiyah Salomekko، (3) معرفة التأثير الاستراتيجي للتعلم القائم على حل المشكلات نحو اهتمامات التعلم ومخرجات التعلم في مواد القرآن الحديث لطلبة الصف الثامن في MTs المحمدية سالوميكو

يتم تضمين هذا البحث في نوع البحث الفعلي exspost باستخدام نهج كمي. كانت الموضوعات في هذه الدراسة من طلاب الصف الثامن. طريقة جمع البيانات هي عن طريق تقنيات الاستبيان والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات إحصاءات وصفية. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: أولاً: يوجد تأثير للتعلم القائم على حل المشكلات على مخرجات تعلم الطلبة في مادة الحديث القرآني الصف الثامن MTs محمدي سلموميكو بقيمة $0.05 > 0.001$. التأثير هو 8 %.

ثانياً ، هناك تأثير للاهتمام بالتعلم على مخرجات تعلم الطلاب في مادة الحديث القرآني الصف الثامن MTs المحمدية Salomekko بقيمة $0.05 > 0.0001$. التأثير هو 52.0 %، ثالثاً ، هناك تأثير للتعلم القائم على حل المشكلات والاهتمام بالتعلم على مخرجات تعلم الطلاب في مادة الحديث القرآني الصف الثامن MTs المحمدية سالوميكو بقيمة $0.05 > 0.001$. التأثير هو 53.9 %.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على حل المشكلات ، الاهتمام بالتعلم ، مخرجات التعلم

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul "Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Salomekko" dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah SAW., penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat

1. Kedua Orang Tua tercinta Almarhum Ayahanda M. Tamrin dan Ibunda Hamdanah yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini;
2. Dr. Suriati, M. Sos.I, Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini,
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. dan Dr. Muhlis, M.Pd M.Hum., wakil Rektor I, II, dan III UIAD Sinjai,

4. Dr. Firdaus, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini,
5. Dr. Safaruddin, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai
6. Dr. Syamsir, M.Pd.I., Promotor dan Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I., Co Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini,
7. Dr. Rahmatullah, M.A., dan Dr. Muh. Anis, M. Hum., Penguji I dan II yang telah memberikan berbagai arahan, dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini,
8. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIAD Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi,
9. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UIAD Sinjai;

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Sinjai, 05 Juni 2024

Penulis

Rustan

NIM. 220112008

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Strategi Pembelajaran	10
B. <i>Problem Basic Learning</i>	23
C. Minat Belajar	33
D. Hasil Belajar	38
E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	46
F. Penelitian yang Relevan.....	58
G. Kerangka Pikir	60
H. Hipotesis.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	64
B. Jenis Pendekatan	65
C. Variabel Penelitian	65
D. Populasi dan Sampel	67

E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	70
G. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi Penelitian	110
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang pasti dijalani oleh setiap insan manusia. Pendidikan dialami oleh manusia sejak dirinya lahir ke dunia dan tidak terbatas oleh waktu tertentu atau hingga akhir hayat. Pendidikan memiliki pengertian proses mengembangkan segala aspek yang ada dalam diri manusia baik mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada tingkatan selanjutnya pendidikan di prasarani dengan sekolah yaitu dimana manusia mendapatkan pengetahuan dan juga pendidikan lebih lanjut. Pada bidang ini pendidikan berperan untuk mengubah manusia agar memiliki kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan di lingkungan sekolah ini manusia sudah mulai mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan di sekolah dibantu dengan berbagai macam hal misalnya kurikulum yang menjadi jantungnya pendidikan, pembelajaran yang dimana perannya membantu manusia untuk memahami ilmu pengetahuan, dan juga metode-metode belajar mengajar. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan jaman di era global (Syifa Miasari et al., 2022)

Menurut (Suryati et al., 2019) Alqur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11 tentang pendidikan ini yakni meliputi derajat manusia yang diangkat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahanya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Surat Al-mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain. Pendidikan bersifat luas, ada pendidikan umum ada juga pendidikan tentang keagamaan seperti halnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan bersifat luas, ada pendidikan umum ada juga pendidikan tentang keagamaan seperti halnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan islam mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam ajaran islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi (Faishol et al., 2021)

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003) serta tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diharapkan, seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam pendidikan terutama bagi umat muslim sebagaimana sabda nabi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Terjemahannya:

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr).

Dari penjelasan hadits diatas, bahwa mencari ilmu hukumnya wajib baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya pengecualian. Dengan mencari ilmu maka seseorang dapat mengembangkan potensinya dan tugas gurulah untuk mengarahkan anak didiknya sehingga, tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila Hasil Belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang diharapkan, sedangkan Hasil Belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar salah satu unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran. Metode juga menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru (Yunita & Maryamah, 2016)

Pendidikan adalah pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Bisa diartikan juga yaitu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang menjadi ujung tombak upaya pendidikan harus menyadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pendidikan tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa, yang pada akhirnya proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan-perubahan pada tingkah laku dalam diri siswa (Masjuddin, 2021)

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Ardiana, 2022).

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik hidup di dunia maupun hidup di akhirat. Untuk itu Rasulullah sangat menganjurkan untuk belajar dan mengajar, sebagaimana sabdanya yang artinya, *“Dari Ibnu Mas’ud bahwa Rasulullah SAW, telah berkata kepadaku tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain”*. Pada Hadist yang lain juga diperintahkan untuk menuntut ilmu/belajar yang artinya, *“Husain bin ali meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda, “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang islam”*.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran haruslah melalui proses belajar yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya

motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan Hasil Belajar. Hasil Belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis Hasil Belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik. Hasil Belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (nurul audie).

Menurut Dimyati & Mudjiono (2013) Hasil Belajar merupakan sesuatu yang berhasil dicapai setelah pemberian tes pada akhir pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Rendahnya Hasil Belajar dibuktikan persentase ketercapaian Hasil Belajar peserta didik yang hanya sampai pada 40%, 60% sisanya masih berada di bawah KKM. Khususnya pada materi pendapatan nasional. Hasil Belajar yang rendah ini diakibatkan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis. Peserta didik cenderung kurang mampu dalam mengkritisi materi yang diperolehnya. Jawaban yang dikemukakan peserta didik sebatas jawaban tanpa menggunakan alasan mendasar sebagai penguat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya bahan ajar yang memfasilitasi peserta didik untuk mampu menganalisis permasalahan yang diberikan.

Para ahli pendidikan sudah memformulasikan beberapa formulasi dari komponen-komponen pendidikan dalam rangka mengembangkan peserta didik melalui pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi yang disampaikan dari jenjang tingkat bawah sampai atas dan tingkat lanjut memiliki penekanan bobot yang berbeda. Tanpa dibarengi dengan metode dan strategi yang dikemas dengan baik oleh guru, yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik maka memiliki efek kurangnya pemahaman, tingkat minat dan motivasi yang kurang dari peserta didik (Purnomo et al., 2022)

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah, salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah apa yang disebut “Pembelajaran Berbasis Masalah

(PBM)” atau *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh (Zulfi Fajriyah et al., 2022)

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kegiatan belajar. *Problem Based Learning* didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Minasari et al., 2023). Gaya belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan saat menggunakan metode *Problem Based Learning*. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan memahami materi pembelajaran (Himmah et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Laily, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2021) maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta meningkatkan kerjasama di dalam kelompoknya sehingga nilai siswa bisa mencapai KKM seperti yang diinginkan oleh guru.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan pemecahan masalah untuk dapat mengetahui perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Perlu diketahui bahwasanya ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu masih banyaknya guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa sering

merasa bosan dan tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh para siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Indonesia pada tahun 2010-2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil yang akan diperoleh adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* memang banyak digunakan dan lebih diminati oleh siswa Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasilnya menunjukkan bahwa penggunaannya memang banyak pada periode tahun-tahun tersebut dan dikehendaki oleh siswa untuk meningkatkan kompetensi mereka. Oleh karena itu para guru perlu mengembangkan inovasi-inovasi baru *Problem Based Learning* ini. (Zakkiyatul, B.F : 2020)

Berdasarkan hasil dokumentasi awal penelitian di lokasi MTs Muhammadiyah Salomekko pada tanggal 17 Oktober 2023, yang dibuktikan dengan data nilai siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, siswa selama proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Salomekko, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII
MTs Muhammadiyah Salomekko

Kelas	Nilai Rata-Rata Siswa Pengetahuan	Nilai Rata-Rata Siswa Keterampilan
VIII A	75	74
VIII B	76	76

Sumber : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan data diatas dapat diuraikan bahwa guru di MTs Muhammadiyah Salomekko tersebut belum menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* secara maksimal. Selain itu, Minat Belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Salomekko tergolong masih kurang dengan mengacu pada nilai yang diuraikan pada tabel 1.1

Sehingga berdasarkan hasil data dan observasi tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko”**.

B. Identifikasi Masalah`

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist.
2. Kurangnya Minat Belajar siswa terhadap mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist.
3. Kurangnya pemahaman Al-Qur’an Hadist siswa terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko?
2. Apakah Minat Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko?
3. Apakah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibentuk karna adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko.

2. Mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko.
3. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kajian dan wawasan tentang strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar guna dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan peneliti ini berguna bagi guru dalam memanfaatkan pembelajaran *Problem Based Learning* secara efisien.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist melalui pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk peneliti atau penelitian selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi konkrit bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Secara umum pengertian pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan karakter, pendidikan vokasi, hingga pendidikan agama. Sementara tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama masa hidup, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan.

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah untuk memberikan arahan serta pedoman bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Tujuan pendidikan secara umum tertulis dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 (versi Amandemen) Pasal 31 ayat 3 dan 5, Undang-undang Nornor 2 tahun 1989 Pasal 4 dan Pasal 15, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Tujuan pendidikan terdiri dari 6 yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan insidental, tujuan sernentara, tujuan tak lengkap, dan tujuan perantara (Ijje, 2019)

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseimbangan, yang secra keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan

pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan faktafakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran membutuhkan banyak pemikiran dan analisa untuk menjelaskan hal tersebut secara satu per satu. Pembelajaran bahasa yang efektif didasari dengan strategi yang tepat (Fatimah & Dewi Kartika Sari, 2018)

Dengan strategi belajar bahasa pembelajar bukan hanya mencapai tujuan, melainkan juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, menurut Bialystok (Su, 2005: 46) Strategi belajar bahasa adalah pemilihan sarana untuk memanfaatkan informasi yang tersedia untuk meningkatkan kompetensi dalam bahasa kedua. Sejalan dengan pendapat di atas Cohen, dkk. (1996: 3) menyatakan bahwa strategi belajar bahasa digunakan dengan tujuan eksplisit untuk membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bahasa sasaran. Strategi belajar bahasa adalah pikiran yang sadar dan perilaku yang digunakan oleh siswa untuk memfasilitasi tugas-tugas pembelajaran bahasa dan untuk personalisasi proses pembelajaran bahasa. Karena dapat meningkatkan kompetensi bahasa, strategi belajar bahasa memberikan kontribusi bagi kemampuan berbahasa pembelajar. Dalam hubungan ini Rubin (Su, 2005: 46) mengemukakan bahwa strategi belajar bahasa adalah strategi yang memberikan kontribusi pada pengembangan sistem bahasa yang dibangun pembelajar. Sesuai pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar bahasa ialah cara khusus yg dilakukan pembelajar buat mempertinggi pemerolehan, penyimpanan, pemertahanan, pemanggilan, dan penggunaan isu sehingga mempermudah dan mempercepat dominasi bahasa,

baik reseptif maupun produktif, baik ekspresi maupun tulis. berdasarkan Oxford (1990: 9-14)

Menurut (Amri & Kurniawan, 2023) strategi belajar bahasa memiliki ciri berikut

1. Berkontribusi buat mencapai tujuan primer kompetensi komunikatif
 Penggunaan strategi belajar bahasa yang tepat berorientasi dipencapaian kompetensi komunikatif. Pengembangan kompetensi komunikatif memerlukan hubungan yang realistis antara pembelajar menggunakan penggunaan bahasa yang bermakna secara kontekstual. taktik belajar bahasa membantu pembelajar berpartisipasi aktif pada komunikasi otentik. Strategi tersebut beroperasi baik pada cara awam juga cara spesifik buat mendorong pengembangan kompetensi komunikatif. Contohnya strategi metakognitif membantu pembelajar buat mengatur kognisi mereka sendiri untuk fokus, merencanakan, mengevaluasi kemajuan mereka menuju kompetensi komunikatif. Seni manajemen afektif berbagi agama diri dan ketekunan yang diharapkan pembelajar buat melibatkan diri secara aktif dalam belajar bahasa. Hal ini artinya persyaratan buat mencapai kompetensi komunikatif. Strategi sosial menaikkan interaksi serta pemahaman yang lebih empatik yang merupakan dua hal yang dibutuhkan buat mencapai kompetensi komunikatif. Kompetensi pembelajar dapat tumbuh melalui taktik menggunakan bertindak menggunakan cara tertentu buat mendorong aspek-aspek tertentu berasal kompetensi komunikatif yang harus dicapai, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, kompetensi perihai, serta kompetensi strategi. Contohnya, penggunaan taktik memori, seperti meninjau struktur serta penggunaan seni manajemen kognitif, mirip penalaran deduktif serta analisis kontrastif memperkuat ketepatan penggunaan gramatika. Penggunaan strategi sosial, mirip mengajukan pertanyaan, bekerja sama menggunakan pembelajar lainnya membantu mengembangkan kompetensi sociolinguistik.

2. Memungkinkan siswa buat sebagai lebih berdikari strategi belajar bahasa mendorong kemandirian pembelajar lebih akbar. Kemandirian sangat penting bagi pembelajar karena mereka tidak akan selalu bersama-sama menggunakan pengajar yang membimbing mereka waktu mereka memakai bahasa pada luar kelas. Selain itu, kemandirian sangat penting buat pengembangan kemampuan berbahasa secara aktif. Banyak pembelajar bahasa (bahkan orang dewasa) yang pasif serta terbiasa disuapi. Sebab itu, harus ada upaya buat melatih pembelajar buat lebih mengandalkan diri mereka sendiri serta menggunakan seni manajemen yang lebih baik. Kemandirian pembelajar bukanlah konsep yang simpel. Buat sebagai pembelajar yang mempunyai tanggung jawab harus dilakukan secara sedikit demi sedikit. Pembelajar diarahkan secara bertahap untuk mempunyai kepercayaan diri, keterlibatan, serta kemampuan berbahasa yang lebih akrab.
3. Memperluas peran pengajar menggunakan menggunakan taktik belajar bahasa guru bukan dicermati secara tradisional menjadi figur otoritas dengan peran menjadi orang tua, pelatih, direktur, manajer, hakim, pemimpin, evaluator, pengawas, melainkan berperan menjadi fasilitator, pemandu, konsultan, penasihat, koordinator, narasumber, pakar diagnostik, dan komunikator. Guru mengidentifikasi seni manajemen belajar dan melakukan training ihwal penggunaan strategi belajar bahasa untuk membantu pembelajar menjadi lebih berdikari.
4. Berorientasi dipemecahan duduk perkara seni manajemen belajar bahasa digunakan buat memecahkan masalah sehingga pembelajar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan misalnya strategi afektif dipergunakan untuk membantu pembelajar yang mempunyai taraf kecemasan yang tinggi. Pembelajar tersebut dilatih supaya bisa rileks ketika belajar bahasa sebagai akibatnya beliau mempunyai kepercayaan diri yang lebih akbar.
5. Artinya tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar taktik pembelajaran bahasa adalah tindakan eksklusif atau perilaku dilakukan oleh peserta didik buat memecahkan *problem* sehingga menaikkan

kemampuan mereka. Misalnya membentuk catatan, merencanakan untuk tugas bahasa, mengevaluasi diri, dan menebak-nebak secara cerdas ialah tindakan yang dilakukan buat mencapai tujuan.

6. Melibatkan banyak aspek belajar asal pembelajar, bukan hanya kognitif taktik pembelajaran bahasa tidak terbatas difungsi kognitif. strategi pula mencakup fungsi metakognitif (seperti perencanaan, evaluasi, serta mengatur seseorang belajar sendiri), afektif, sosial, serta fungsi lainnya.
7. Mendukung pembelajaran baik secara pribadi juga tidak langsung Beberapa seni manajemen belajar melibatkan belajar secara pribadi, yaitu eksklusif berkaitan menggunakan materi pembelajaran, yaitu berupa bahasa. Strategi yang demikian dikenal sebagai strategi eksklusif. taktik lain, termasuk metakognitif, afektif, dan seni manajemen sosial, berkontribusi tidak langsung namun memberi dukungan yang bertenaga untuk belajar. Strategi ini dikenal menjadi seni manajemen tidak eksklusif. taktik langsung dan tidak langsung sama-sama krusial serta berfungsi buat saling mendukung pada poly hal.
8. Tidak selalu mampu diamati strategi belajar bahasa tidak selalu praktis diamati. Bekerja sama dengan pembelajar lain buat mencapai tujuan pembelajaran merupakan strategi yang dapat diamati, tetapi tindakan membentuk asosiasi mental, taktik memori tidak bisa diamati.
9. Seringkali disadari penggunaan strategi belajar mencerminkan upaya sadar oleh pembelajar. Beberapa peneliti pun menyarankan supaya seni manajemen strategi dipergunakan menjadi tindakan sadar. Dalam beberapa perkara, melalui sejumlah pelatihan, seni manajemen belajar seperti keterampilan atau perilaku lainnya dapat menjadi otomatis. paradoks mirip tadi seringkali terjadi sebab penggunaan strategi dilakukan sang beberapa pembelajar secara naluriah, baik sempurna ataupun tidak, tanpa dipikirkan dan tanpa dikritisi. sebab itu, evaluasi penggunaan strategi dalam pelatihan dibutuhkan buat membantu peserta didik menjadi lebih sadar akan seni manajemen yang mereka gunakan serta buat mengevaluasi kegunaan asal strategi tersebut.

10. Beberapa aspek pada diri pembelajar mirip gaya belajar atau karakteristik kepribadian sangat sulit buat berubah, sebaliknya seni manajemen belajar lebih praktis diajarkan atau dimodifikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan seni manajemen, yang artinya bagian penting dari pendidikan bahasa. Bahkan pembelajar yang baik bisa menaikkan penggunaan strategi mereka melalui training.
11. Fleksibel strategi belajar bahasa fleksibel, yaitu tidak selalu ditemukan pada urutan atau pada pola yang tepat. Terdapat banyak cara yang dilakukan pembelajar buat menentukan, menggabungkan, atau mengurutkan taktik. misalnya, dalam membaca pembelajar memakai *skimming* atau *scanning* lalu saat mereka membaca lebih teliti mereka melakukan tindakan berupa mencatat atau meringkas.

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila guru dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Diharapkan guru dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Oleh karena itu, guru harus dapat menyusun strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Menurut Dick dan Carey (1990) strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pembelajaran dan pola pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula dalam

pembelajaran ada istilah pendekatan, metode, dan teknik. Istilah tersebut harus diketahui oleh guru. Menurut Anthony (dalam Syafi'i, 1994) pendekatan (*approach*) mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis, dalam arti bahwa kebenaran teori-teori linguistik dan teori belajar bahasa yang digunakan tidak dipersoalkan lagi. Metode merupakan satu diantara komponen penting dalam kurikulum yang ideal. Istilah metode dalam pengajaran adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu (Martono, 2012)

Guru seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa agar memiliki pola pikir konstruktif, kreatif dan memiliki kebebasan untuk menemukan konsep sendiri sehingga konsep yang dimiliki siswa akan mudah diingat. Selain itu guru juga harus dapat mengadakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) karena semakin seringnya keterlibatan siswa dalam kegiatan, maka makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Pembelajaran dapat efektif dan kreatif maka guru harus bisa menentukan suatu metode, karena metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, 2009: 55). Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode pembelajaran tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran (Permana, 2015)

Metode bersifat prosedural, dalam arti penerapan suatu metode mesti dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pelajaran, dan penilaian Hasil Belajar dan proses belajar-mengajar. metode mengacu pada pengertian yang luas dan pengertian yang sempit.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran).
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku (kognitif, afektif dan motorik) dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan yang di dalamnya ada tahapan-tahapan yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila peserta didik merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan atau motivasi dan tujuan.

5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai. Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik secara berkesinambungan (Warsita, 2009)

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang akan dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Aqib strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi, paket, pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Lilis)

Berikut ini adalah aplikasi strategi pembelajaran yang mencakup empat aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yang berisikan urutan kegiatan guru dalam menyampaikan materi atau isi pelajaran kepada peserta didik.

- 2) Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan guru dan peserta didik untuk menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Warsita, 2009)

Menurut Basri (2015) dalam Ririn (2023) Strategi pembelajaran adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Penerapan strategi pembelajaran sangat penting, terutama pada saat mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan dan minat belajarnya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan suasana pembelajaran cenderung monoton, tidak melibatkan peran aktif peserta didik dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Berbagai macam karakteristik peserta didik memicu adanya berbagai tindakan-tindakan yang perlu dipahami dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan variabel metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (2) strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dari variabel metode pembelajaran dapat diuraikan bahwa, strategi pengorganisasian isi pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran "mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti memilih isi, penataan isi pembuatan diagram, format, dan

lain-lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk mengumpulkan pembelajaran kepada pebelajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pebelajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran menurut (Mashudi, 2006) adalah metode untuk menata interaksi antara pebelajar dengan variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian pembelajaran.

a. Pengorganisasian Isi Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat makro dan tingkat mikro. Strategi inikro adalah mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Penyampaian Isi Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel, metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua fungsi, yaitu menyimpulkan isi pembelajaran kepada pebelajar dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes).

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan strategi pembelajaran, yaitu: (1) media pembelajaran, (2) interaksi pebelajar dengan media, dan (3) bentuk belajar mengajar

c. Pengelolaan Pembelajaran

Kajian ketiga metode pembelajaran adalah strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran (Degeng,

1989). Penataan yang dimaksudkan mencakup: (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar pebelajar, (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar (Reigeluth dan Merrill, 1979; Degeng, 1989).

d. Penjadwalan Penggunaan Strategi

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada waktu dan frekwensi penggunaan suatu strategi pembelajaran yang dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Sebagai ilustrasi, jumlah waktu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dua jam per minggu.

Dalam kaitannya dengan penggunaan waktu pembelajaran, Harinchfeger dan Weley (dalam Bernett 1978; 7-8) mengemukakan bahwa jumlah waktu belajar aktif pada suatu topik pembelajaran merupakan faktor yang paling menentukan bagi perolehan belajar pada topik tersebut. Rosenshine (1978: 44) mengemukakan bahwa bila lebih banyak waktu yang digunakan pebelajar tersebut dalam kegiatan akademik yang berlangsung dalam setiap hari belajar, maka akan membuat pebelajar lebih menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Penjadwalan (penetapan alokasi waktu) dalam pembelajaran berguna sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu juga dengan adanya penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran secara baik akan mengakibatkan pembelajaran lebih efektif.

Atas dasar pendapat ahli tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran menentukan perolehan belajar. Oleh karena itu perlu penjadwalan untuk membuat pembelajaran efektif. Sebab pembelajaran yang efektif akan mengakibatkan perolehan belajar pebelajar meningkat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/strategi>), sebagai kamus yang paling otoritatif dijadikan rujukan ilmiah

mendefinisikan kata strategi dalam empat pengertian, yaitu: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4) tempat yang baik menurut siasat perang. Peradaban Bahasa Arab yang juga sebagai Bahasa Resmi Al-Quran mengadopsi kata, al-istīrājiyyah (إِسْتِرَاجِيَّةٌ إِلَى سَيْ رَا ا) (sebagai bentuk padanan kata strategi).

Kata al-istīrājiyyah dengan berbagai macam bentuk derivasinya tidak ditemukan satu kata-pun dalam Al-Quran. Dilacak dalam tradisi Rasulullah Muhammad yang terangkum dalam kitab Hadist dan sirah (sejarah) pun kata itu tidak ditemukan sama sekali. Kata al-istīrājiyyah merupakan serapan kosa-kata baru dalam bahasa Arab. Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Kerajaan Arab Saudi, Wijārat al-Tarbiyyah wa al-Talīm (2016), (وزارة التربية والتعليم) menerbitkan buku buku Pedoman Pendidikan dengan tema al-istīrājiyyah Tatwīr Tadrīs al-Qurān al-Karīm fī Madāris Tahfīz al-Qurān al-Karīm (استراتيجيات تطوير تدريس القرآن الكريم في مدارس تحفيظ القرآن الكريم). Buku itu menggunakan kata al-istīrājiyyah, strategi, ketika mendedahkan strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran, istīrājiyyah tadrīs (التدريس وإستراتيجية) (Supriatna et al., 2021)

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PJBL*) (Junaedi, 2020). Model pembelajaran terus berkembang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan kualitas pembelajaran yang mampu

mengoptimalkan Hasil Belajar siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah Problem Based Learning (PBL) (Yasminah & Sahono, 2020).

B. Problem Based Learning

1. Definisi Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang di dalamnya termasuk teori belajar *konstruktivisme*. Menurut teori *konstruktivisme*, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekompleksan pengetahuan yang ada (Yunin, 2014)

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student center* dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung Minat Belajar akan tumbuh dengan sendirinya (Suginem, 2021)

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di era saat ini adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengingat kembali apa yang

telah mereka pelajari, menunjukkan dengan tepat apa yang ingin mereka ketahui, dan mencari tahu bagaimana mereka dapat memperoleh keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong kerja kelompok dalam lingkungan yang aman, meningkatkan komunikasi antarpribadi dan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan kesadaran diri. Namun penelitian sebelumnya menemukan rata-rata perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan PBL masih rendah (Dwi et al., 2018). PBL merupakan model inovatif yang Langkah-langkahnya mengarah pada pembelajaran aktif (Balim et al., 2014).

Penerapan model PBL dalam pembelajaran sains memberikan manfaat antara lain meningkatkan literasi lingkungan. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Metakognitif Pada Proses Menduga Siswa SMP”, dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tradisional, pembelajaran berbasis masalah (PBL) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan siswa. keterampilan metakognitif dan proses dugaan. Setiap tahapan PBL dapat menginspirasi siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas metakognitif, terutama ketika mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok (Sajidan et al., 2022)

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada. Anita Woolfolk (2007:352) mengatakan: The goals of Problem Based Learning are to help students develop flexible knowledge that can be

applied in many situations, in contrast to inert knowledge. other goals of Problem Based Learning are to enhance intrinsic motivation and skills in problem solving, collaboration, and self directed lifelong learning.

Menurut Arends (2008:55), Langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Nafiah, 2017)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsangkan siswa untuk belajar PBL (Problem Based Learning), adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Di dalam PBL, dikenal adanya conceptual fog yang bersifat umum, mencakup kombinasi antara metode pendidikan dari filosofi kurikulum. Pada aspek filosofi, PBL dipusatkan pada siswa yang dihadapkan pada suatu masalah. Sementara pada *subject based learning* guru menyampaikan pengetahuannya pada siswa sebelum menggunakan masalah untuk memberi ilustrasi pengetahuan tadi, PBL bertujuan agar siswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien (Hosnan, 2014). Urutan pembelajaran PBL yang pertama adalah memberikan orientasi masalah pada peserta didik, kemudian mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, selanjutnya membantu investigasi mandiri atau kelompok, setelah itu mengembangkan dan

mempresentasikan hasil, terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah (I. Setiawan, 2022)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan karena PBL bertujuan melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, rasional dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan serta memberi pengalaman nyata terhadap siswa. Realita yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran komunikasi bisnis masih kurang optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, penggunaan media serta sumber belajar yang kurang optimal, terkesan membosankan, monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Untuk mengubah persepsi siswa tersebut maka perlu adanya transformasi didalam pembelajaran komunikasi bisnis. Model pembelajaran merupakan kunci dari optimal atau tidaknya suatu proses belajar (Yasminah & Sahono, 2020)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ward dan Lee adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah agar peserta didik dapat belajar ilmu yang berkaitan dengan masalah tersebut dan secara tidak langsung mereka juga memiliki keterampilan memecahkan masalah. Sedang menurut Torp dan Sage adalah metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menemukan solusi atas masalah dalam kehidupan nyata melalui proses penyelidikan. Dalam referensi lain menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks belajar peserta didik agar mereka belajar berfikir kritis, memiliki keterampilan memecahkan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang diajarkan (Novi, 2021)

Menurut (Trianto, 2007) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian siswa diarahkan untuk menyelesaikan

permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, siswa dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka (Afif, 2020)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau student center dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung Minat Belajar akan tumbuh dengan sendirinya (Suginem, 2021)

2. Tujuan dan Manfaat *Problem Based Learning*

Tujuan dan manfaat diterapkannya strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan mendasarkan pada uraian sebelumnya, khususnya pengertian kegiatan pembelajaran berbasis masalah, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan sekaligus manfaat dari penerapan PBL dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik, baik secara individu maupun kelompok agar mereka terbiasa belajar secara aktif. Belajar secara aktif ini dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Karena ditantang untuk memecahkan masalah, maka baik secara individu maupun kelompok peserta didik akan berusaha untuk aktif mencari berbagai informasi, baik melalui diskusi, membaca buku, maupun melalui *browsing*, *searching* maupun *downloading* dari dunia maya. Hal ini tentu berpengaruh positif pada perkembangan intelektual maupun kedewasaan peserta didik.

- b. Melatih peserta didik agar mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar (termasuk sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau TIK). Karena ditantang untuk memecahkan masalah, maka peserta didik maupun pendidik akan terdorong mencari informasi dari berbagai sumber belajar, terutama sumber belajar yang berbasis TIK. Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencari bahan-bahan yang akan diangkat sebagai materi pembelajaran; sementara peserta didik memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang harus mereka selesaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya, terutama dalam mencari solusi atas masalah yang harus mereka pecahkan. Karena ditantang untuk memecahkan masalah, maka peserta didik akan berusaha untuk bekerja sama dengan teman-temannya, terutama teman-temannya harus memecahkan masalah sejenis.
- d. Melatih peserta didik untuk mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena masalah yang diangkat dalam PBL adalah masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini tentu menjadi bekal yang bagus bagi peserta didik untuk hidup bermasyarakat, mereka akan terbiasa untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Pendapat yang hampir sama disampaikan dalam www.slideshare.net/shintiaminandar/2012. Di situ ditegaskan bahwa PBL membantu peserta mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektualnya. Di samping itu melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata atau simulasi, peserta didik akan menjadi pelajar yang otonom dan mandiri (Waldopo, 2022)

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model PBL merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik spesifik dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Ciri khas model PBL adalah mengangkat masalah yang terjadi dalam dunia nyata untuk dijadikan sebagai konteks pembelajaran sehingga melatih siswa berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah sehingga dihasilkan pengetahuan atau konsep yang penting dari materi kuliah yang dipelajari (Kuswanto et al., 2022)

Menurut Arends (2012:398-399) menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan.
- b. Pembelajaran memiliki keterkaitan antardisiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
- c. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk dipublikasikan oleh peserta didik.
- e. Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik (Ardianti et al., 2022)

Selain itu Baptiste menambahkan bahwa PBL memiliki karakteristik antara lain pusat pembelajaran pada pelajar atau siswa, peran guru atau pengajar sebagai fasilitator atau pemandu (*guide*), kedudukan masalah atau skenario pembelajaran sebagai basis, fokus dan stimulus, serta tercapainya informasi dan pemahaman baru melalui pembelajaran yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri (Satya, 2012)

4. Langkah-Langkah dan Pelaksanaan *Problem Based Learning*

Menurut (Hosnan, 2014) Langkah-langkah dalam proses Problem Based Learning (PBL) yaitu :

- a. Mengorientasikan siswa terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan serta membantu berbagai tugas dengan temannya
- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arend dalam Trianto (2010 : 301) menyatakan bahwa sintak pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase yaitu

- a) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa,
- b) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti,
- c) Membantu investigasi secara mandiri maupun kelompok,
- d) Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit,
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan usaha atau tindakan terhadap Hasil Belajar peserta didik. (Rifa'i, 2013). Efektivitas dalam penelitian ini berhubungan dengan model Problem

Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA pada mata pelajaran fisika. Model pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. (rusman, 2010). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah. (Dasa Ismaimuza, n.d. 2010). Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. (Siregar, 2016). Menurut Dutch dalam M. taufik amar (1994) menyatakan bahwa PBL merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar “belajar dan untuk belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini di gunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pelajaran yang sesuai (Yulianti & Gunawan, 2014)

Model PBL merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan PBL. Menurut Arends (2012:381-385) proses mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kelompok belajar dan membuat mereka menghadapi masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius jika tidak diperhatikan. Beberapa strategi sederhana namun penting yang dapat dilakukan oleh pendidik agar transisi tersebut dapat diatasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Menuliskan proses utama cara berkumpul dalam satu kelompok di papan tulis. Dengan dibantu oleh isyarat visual, peserta didik lebih mudah berpindah menuju kelompok masing-masing.

- b. Menyebutkan arahan dengan jelas dan mintalah dua atau tiga peserta didik untuk memparafrasakan petunjuknya. Beberapa peserta didik membantu peserta didik yang lain untuk menguraikan kembali arahan untuk memperhatikan dan memberikan umpan balik kepada pendidik tentang apakah arahan tersebut dapat dimengerti atau tidak.
- c. Mengidentifikasi dan memberikan tanda jelas untuk lokasi setiap tim pembelajaran. Pada waktu tertentu akan ada bagian kosong yang tidak diisi peserta didik sehingga tidak merata di seluruh ruangan. Peserta didik akan cenderung berkumpul di ruangan yang mudah diakses. Agar tercipta kelompok kecil yang efektif, pendidik harus dengan jelas menunjuk bagian-bagian ruangan yang mereka inginkan untuk ditempati oleh setiap tim dan mendesak mereka agar pergi ke lokasi tertentu (Ardianti et al., 2022)

5. Kelebihan *Problem Based Learning*

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Mengingat pentingnya pengalaman dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, model pembelajaran PBL bisa diterapkan juga dalam kurikulum. Berikut adalah kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*:

- a. Dengan PBL, peserta didik belajar memecahkan masalah yang akan membuat mereka mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki atau mencari tahu pengetahuan yang mereka butuhkan. Sehingga belajar menjadi lebih bermakna.
- b. Mampu menjadikan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan serta mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan ide-ide peserta didik dalam bekerja, motivasi dari dalam diri untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan komunikasi antar peserta didik.

- d. Mampu meningkatkan kemampuan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik.
- e. Peserta didik mampu membangun kerangka konseptual (Novi Tri, 2021).

6. Indikator *Problem Based Learning*

Berdasarkan langkah-langkah yang telah di ungkapkan oleh (Hosnan, 2014) ada beberapa indicator pembelajaran *problem based learning* menurut (Wardani, 2018) yaitu sebagai berikut :

- a. Orientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c. Membimbing pengalaman individual/kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

C. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (Achru P, 2019)

Minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan beberapa keinginan belajar yang dilakukan secara

langsung dalam dunia pendidikan. Hal ini karena minat akan memotivasi siswa untuk memperhatikan, berpartisipasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang meliputi pembelajaran langsung. Minat bukanlah bawaan; melainkan dikembangkan melalui pengalaman dan kegiatan yang merupakan bagian dari proses Pendidikan (Royanti Sirait et al., 2022)

Minat Belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Minat ikut mendorong motivasi perubahan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin (Fitriana,dkk 2020). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga

atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan dan kesenangan pada orang tersebut. Sesuatu tersebut dapat berupa aktivitas, kegiatan pembelajaran, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah. Adapun yang mempengaruhi minat, sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian bahwa minat merupakan rasa suka atau senang pada suatu hal atau aktivitas, karena itu biasanya minat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut (Yakin, 2021) Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar,
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai sebuah tujuan,
- c. Penentu arah untuk mempengaruhi sebuah cita-cita siswa ke arah tujuan yang hendak dicapai,
- d. Sebuah motivasi yang senantiasa dilakukan siswa untuk selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar simpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat siswa, karena adanya rasa ketertarikan pada hal tersebut, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar dan ilmu pengetahuan. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses keberhasilan dalam Hasil Belajar (A. Setiawan et al., 2022)

Minat Belajar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Minat Belajar juga bagian dari kebutuhan ideal belajar siswa sehingga Minat Belajar sangat penting untuk diketahui oleh segenap komponen dan penyelenggara pendidikan. Lee, Chao, dan Chen (2011) menjelaskan Minat Belajar sebagai suatu antusiasme yang dirasakan oleh siswa di kelas yang dimanifestasikan dengan apa yang

diajarkan guru, dan dorongan diri individu untuk belajar dengan penuh semangat berfokus pada pengetahuan dan emosi prasyaratnya. Secara umum, Minat Belajar merupakan suatu bentuk kecenderungan emosi atau perasaan seseorang ketika belajar menurut kehendak pribadi yang dapat dilihat dari kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif siswa. Minarni (2014: 5) yang mengutip simpulan Safari menyebutkan Minat Belajar siswa dapat diukur melalui perasaan senang, ketertarikan, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Gaya belajar berkaitan dengan metode belajar terbaik versi siswa. Dengan guru memperhatikan gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran maka materi pelajaran akan lebih mudah diterima dan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Oktavia (2017) gaya belajar yaitu cara yang dipilih dan disukai siswa untuk menerima dan mengolah informasi sebagai modal belajar sehingga akan lebih mudah ketika menyerap informasi atau rangsangan bekal materi pelajaran yang diajarkan. Secara umum, gaya belajar merupakan cara berpikir yang dilakukan seseorang dalam menerima, menyerap, mengatur, memproses, mengolah, dan memahami informasi sesuai karakteristik tertentu melalui pengamatan berpola secara tidak sadar guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Aziz, Nadira, dan Irawan (2019) menggolongkan gaya belajar berdasarkan modalitas indra yang terdiri dari gaya belajar tipe visual, gaya belajar tipe auditorial, dan gaya belajar tipe kinestetik (Purnama et al., 2021)

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Minat Belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Minat tidak hanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu karena Minat Belajar terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar (Safitri & Nurmayanti, 2018)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwi Muliani, 2022) menyatakan bahwa ada dua faktor (Fitriyani & Saifullah, 2020) yang mempengaruhi Minat Belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang peserta didik. Sedangkan faktor eksternal faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi Minat Belajar.

Lingkungan sekolah termasuk ke dalam salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar guru merupakan peran penting untuk membantu dalam meningkatkan Minat Belajar di sekolah. Kemudian lingkungan keluarga juga mempengaruhi Minat Belajar peserta didik contohnya seperti memberikan fasilitas untuk belajar saat anaknya membutuhkan fasilitas belajar guna untuk memudahkan anak dalam semangat untuk belajar. Kemudian dukungan dan motivasi dari orang tua dapat membantu anak lebih semangat dan menumbuhkan kreativitas dalam dirinya.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam upaya memperoleh perubahan dan perbaikan. Adapun menurut (Siregar, 2018) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Cara belajar antara individu dengan individu yang lain tidak sama, karena melihat latar belakang anak yang berbeda-beda. Dalam hal meningkatkan Hasil Belajar, ini bukanlah suatu hal yang mudah dan instan dilakukan, karena membutuhkan suatu proses yang cukup lama. Melihat berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi anak, hal ini harus dilalui dan diatasi oleh setiap pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu. Pernyataan diatas sesuai dengan tugas dan fungsi tenaga pendidik menurut UU No 14 Tahun 2005, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Amon et al., 2021) dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang diisyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara lain:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Terlepas dari itu, sebagai pendidik atau guru bertanggung jawab atas segala situasi, kondisi serta berusaha mempelajari apa yang terlibat atau yang ada dalam bidang pendidikan. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika dikelola dengan baik, serta dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa adanya Hasil Belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan Hasil Belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Metode pembelajaran ini merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka metode pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan bagi para pendidik di dalam kelas agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Yanuar & Intansakti, 2023)

Menurut (Qomariyah & Rosyidah, 2018), Hasil Belajar ditinjau dari Tipologi Belajar Siswa :

- a. Tipe visual Siswa tipe visual yang lulus berdasarkan nilai standar KKM mata pelajaran matematika adalah sebesar 9,38%. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa siswa visual selain aktif dalam mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan materi pelajaran, mereka juga lebih aktif mengerjakan soal atau latihan serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pembelajaran melalui penglihatan cenderung memproses informasi melalui apa yang mereka lihat, berfikir dalam gambar-gambar dan memiliki imajinasi yang subur

- b. Tipe audiotorial siswa tipe auditorial yang lulus berdasarkan nilai standar KKM mata pelajaran Matematika adalah sebesar 6,25%. Pada siswa audiotorial, mereka lebih aktif saat bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru, serta Hasil Belajarnya cukup baik dari pada siswa yang bertipe kinestetik. Pembelajaran melalui pendengaran berhubungan dengan informasi melalui apa yang mereka dengar, mereka lebih senang menikmati mendengar dan suka merampungkan segala sesuatu melalui percakapan .
- c. Tipe kinestetik siswa tipe kinestetik yang lulus berdasarkan nilai standar KKM mata pelajaran Matematika adalah sebesar 3,13%. Hasil Belajar siswa tipe kinestetik memiliki nilai terendah jika dibandingkan dengan siswa tipe visual dan tipe auditorial. Hal ini dikarenakan siswa kinestetik lebih menyukai mata pelajaran yang banyak melakukan praktek. Pembelajaran kinestetis menguasai informasi dengan cara menyentuh, meraba dan mengalami.

Belajar merupakan proses perubahan dalam pikiran dan karakter intelektual anak didik, sedangkan pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa agar siswa belajar. Antara belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (I Gede Astawan. Harian Bernas, 8 Agustus 2016). Belajar dimaksud agar terjadinya perubahan dalam pikiran dan karakter diri siswa. Tantangan guru tidak hanya membekali keterampilan siswa saat ini, tapi memastikan bahwa anak didik setelah belajar di sekolah dapat terjun dimasyarakat. Untuk itu guru harus membekali keterampilan siswa saat ini. Pembelajaran Abad 21 memiliki perbedaan dengan pembelajaran dimasa yang lalu. Dahulu pembelajaran dilakukan tanpa memperhatikan standar, sedang kini pembelajaran memerlukan standar sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui standar yang telah ditetapkan, guru mempunyai pedoman yang pasti tentang apa yang diajarkan dan yang hendak dicapai. Kemajuan teknologi

informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Memasuki abad 21 kemajuan teknologi tersebut telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali dibidang pendidikan. Guru dan siswa, dosen dan mahasiswa, pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar di abad 21 ini. Sejumlah tantangan dan peluang harus dihadapi siswa dan guru agar dapat bertahan dalam abad pengetahuan di era informasi ini (Yana, 2013). Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010) (Wijoyo, 2018)

Hasil Belajar dalam lingkup pendidikan merupakan salah satu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh proses belajar mengajar yang jelas. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya terfokus pada siswa saja, melainkan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan pembelajaran. Omar Hamalik menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang-ulang (Ariska, 2017). Penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Fokus pada kurikulum 2013 dan penggunaan model pembelajaran, khususnya papan question card, menunjukkan langkah positif dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun, ada kesenjangan yang perlu diperhatikan. Penelitian dapat lebih mendalam terhadap dampak model pembelajaran, khususnya papan question card, dan mempertimbangkan faktor motivasi, partisipasi siswa, dan lingkungan belajar. Tambahan,

eksplorasi teknologi pendidikan terkini dapat memberikan dimensi baru pada kegiatan pembelajaran.(Salsabila Kurnia et al., 2023)

Keberhasilan Suatu bangsa ditentukan oleh generasi mudanya. Banyak hal yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk membentuk siswa yang tidak hanya pandai dalam pendidikan namun juga dalam moral. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah Lembaga Pendidikan formal dan informal setiap tahunnya. Diantara jenjang pendidikan, pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada jenjang inilah keterampilan dasar dikembangkan sebagai bekal terjun ke masyarakat. Tenaga Pendidik sebagai sumber daya manusia ikut berperan penting dalam hal meningkatkan kualitas generasi muda. Terlebih sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem belajar sepanjang hayat. Menurut Sumantri (2011: 5.35) belajar sepanjang hayat artinya belajar berfikir kritis dan belajar untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Pengembangan kurikulum terus dilaksanakan guna memperbaiki proses pembelajaran. Saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Seorang guru dianggap berhasil jika siswanya mampu memahami materi dan meningkatnya Hasil Belajar. Hal ini dapat dilihat dari perhatian dan minat siswa terhadap suatu pelajaran serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing. Seorang guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan baik (Kristi & Rosidi, 2022)

Hasil Belajar diperlukan untuk menentukan seberapa besar kemampuan siswa dan seberapa jauh pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah (2002:141) Hasil Belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata

(2004:102-103) Hasil Belajar merupakan realisasi atau pemaknaan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki dan dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan motorik. Nana Sudjana (2014:22) mendefinisikan Hasil Belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menemukan pengalaman belajar. Agus Suprijono (2012 : 5) mengatakan bahwa Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. sehingga Hasil Belajar merupakan suatu akibat yang diperoleh seseorang dari perbuatan belajarnya.(Saputri & Sungkono, 2019)

Watson (Andriani & Rasto, 2019) menjelaskan bahwa Hasil Belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran dan merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Firmansyah (2015) berpendapat bahwa siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (Firmansyah, 2015) yang menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah kemampuankemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. (Regita et al., 2023)

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis Hasil Belajar tidak secara langsung di jelaskan akan tetapi dalam menentukan Hasil Belajar dapat di ukur melalui beberapa metode yaitu : seperti tes objektif, tes essay, observasi, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelengensi, Minat Belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan Hasil Belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar tersebut berdampak pada rendahnya Hasil Belajar siswa, salah satu upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Regita et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi; faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, serta tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran dan faktor psikologis, seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, dan motivasi,
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa yang turut mempengaruhi Hasil Belajar. Faktor eksternal meliputi; Faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban dan faktor instrumental yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan Hasil Belajar yang diharapkan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta guru.

Hal senada diutarakan oleh (Dakhi, 2020:469), yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dikelompokkan ke dalam tiga faktor, yaitu:
 - 1) Faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh;
 - 2) Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan;
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar, antara lain:
 - 1) Faktor yang berasal dari orang tua atau keluarga, seperti suasana rumah dan motivasi belajar yang diberikan keluarga;
 - 2) Faktor yang berasal dari sekolah, seperti suasana belajar di kelas, guru, kurikulum, dan ketersediaan berbagai fasilitas belajar; serta
 - 3) Faktor yang berasal dari masyarakat, seperti suasana lingkungan tempat tinggal dan teman bermain.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologisnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar (A. Setiawan et al., 2022).

4. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan Hasil Belajar untuk siswa dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran. Beberapa tujuan umum Hasil Belajar siswa antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, seperti dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar

siswa pada mata pelajaran Matematika melalui media pembelajaran berbasis flipbook (Vikiantika et al., 2022)

- b. Mengidentifikasi hubungan antara karakter motivasi belajar dengan Hasil Belajar siswa, seperti dalam penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara karakter motivasi belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas XII MIA SMA Negeri 1 Muaro Jambi (Bella et al., 2022)
- c. Meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran, seperti dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap Hasil Belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar (Rahmatika et al., 2022)
- d. Mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal (Moh Fattah, 2021).

E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari definisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam, (Ahmad D. Marimba, 2007: 12). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaraniajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah

diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah (Husein et al., 2018)

Salah satu pelajaran yang berada di ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Menurut Fa'atin (2017: 36) tujuan mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk belajar memahami dan menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits baik itu hukum, perintah, petunjuk yang diberikan oleh Allah dan Rosul. Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran yang sulit dipahami bagi beberapa siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Hasanah (2019) yang mengatakan salah satu hambatan dalam belajar Al-Qur'an Hadits adalah adanya kandungan ayat Al-Qur'an di dalamnya. Dengan ini untuk menyampaikan pelajaran, guru dituntut untuk memiliki media pembelajaran yang mumpuni agar kandungan pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Media pembelajaran menurut Fadilah (2019:10) merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dengan ini, segala pesan yang terkandung dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat disampaikan dengan baik kepada siswa apabila guru mempunyai media pembelajaran yang baik pula. Guru profesional menurut Rifa'ie (2020: 18) merupakan guru yang dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar. Dengan sifat profesional yang dimiliki guru akan membuat proses belajar mengajar menjadi optimal. Selain dapat mengembangkan bahan ajar dengan baik, guru juga harus memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada (Zh et al., 2022)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berisi pedoman hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Sayangnya tidak semua masyarakat memahami peringatan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum 41. Salah satu penyebabnya adalah karena menggunakan bahasa Arab, dan tidak semua masyarakat bisa berbahasa Arab. Ketika Al-Qur'an diperkenalkan ke berbagai daerah yang mana daerah tersebut memiliki bahasanya, bahkan bukan hanya bahasa resmi suatu negara, terkadang daerah tersebut juga mempunyai begitu banyak bahasa daerah, padahal bahasa Arab bukanlah bahasa ibu mereka dan tidak dipahami. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dihalalkan oleh Tuhan dalam Al-Qur'an QS. Yusuf (12): 2; ar-Ra'd (13): 37; an-Nahl (16): 103; Thaha (20): 113; asy-Syu'ara (26): 195; az-Zumar (39): 28; Fusilat (41): 3; ash-Shooraa (42): 7; az-Zukhruf (43): 3; dan al-Ahqaaf (46): 121. Namun jika kepentingan bahasa Arab lebih diutamakan dan mengesampingkan tujuan utama Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk, peringatan, dan pemberitaan bagi manusia, maka akan sulit bagi manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman. panduan hidup yang lengkap, karena tidak semua umat islam mengerti bahasa arab. Oleh karena itu, polemik yang muncul pada awal sejarah penerjemahan Al-Qur'an adalah tentang hukum penerjemahan Al-Qur'an ke bahasa lain.² Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk bangsa Arab saja, namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Untuk memahami dan mendalami isi dan tujuan Al-Qur'an diperlukan penerjemahan ke berbagai bahasa. Perlunya penerjemahan Al-Qur'an dirasakan sebagai upaya agar umat Islam dimanapun berada dapat memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Sebagaimana kitab-kitab suci sebelumnya yang diturunkan menurut bahasa masyarakat pada masa itu, maka Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa masyarakat di semenanjung. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an tidak hanya berlaku bagi masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup, namun juga sebagai pedoman universal umat manusia hingga

akhir zaman. Kemudian muncullah kesakralan bahasa yang berdampak pada tentang larangan menerjemahkan Al-Qur'an dan membatasi pembaca untuk memahami bahasa Arab. Oleh karena itu, orang yang belum terbiasa dengan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dapat memahami Al-Qur'an dengan mudah melalui terjemahannya. Jadi, terjemahan merupakan sarana penyampaian isi Al-Qur'an kepada umat manusia, baik Muslim maupun non-Muslim (Suaidi & Arifin, 2021)

Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat pendek ini, siswa diharapkan mampu menghafal surat pendek dengan mudah dan cepat dengan bantuan media papan kantong. Menghafal adalah keterampilan membaca tahapan kedua setelah seseorang dapat membaca tahapan kedua setelah seseorang dapat membaca dengan melihat teks dengan benar seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Menghafal dikenal dengan istilah membaca tanpa melihat teksnya. (Shidiq, dan Ghofur, 2009: 22) Proses menghafal merupakan aktifitas yang dilakukan setelah melampaui beberapa aktifitas belajar meliputi membaca, mendengar, dan menulis. Dengan menghafal diharapkan proses mendapatkan pengetahuan dapat terekam setiap saat dan dapat memunculkan memori yang mengendap dalam otak, karena aktifitas menghafal membutuhkan kekuatan memori tinggi.

Menurut (Shifa & Aquami, 2015), Pembelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadist serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dari pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya (Hawi, 2006: 145). Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

dalam proses pembelajaran, Al-Qur'an Hadist sangat penting diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Seperti yang dijelaskan Ahmad (2008: 256), tujuan pendidikan agama Islam (di tingkat Sekolah Dasar) adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan keimanan dalam jiwa murid-murid tentang hal-hal berikut:
 - a. Beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, dan Hari Akhir
 - b. Beriman kepada keadilan Allah dalam memberikan pahala dan siksa
- 2) Meningkatkan kepercayaan anak kepada Al-Qur'an dan menggairahkan membaca serta menghafalnya
- 3) Memperkenalkan kepada murid-murid Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, Nabi-nabi dan Rasul-rasul serta umat Islam umumnya
- 4) Menjelaskan kepada murid-murid akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan Hadist, karena ia merupakan hukum-hukum agama dan petunjuk-petunjuknya.
- 5) Memperkenalkan kepada murid-murid cara-cara beribadah dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memungkinkan pelaksanaannya
- 6) Memperkenalkan kepada siswa tata pergaulan Islam.
- 7) Memperkenalkan kepada siswa hukum-hukum agama, seperti keadilan sosial, tolong menolong dan berbuat baik
- 8) Mencegah murid-murid agar tidak terpegaruh dengan berbagai dongeng atau cerita yang salah.
- 9) Pendidikan agama jangan dibatasi hanya pada materi pelajaran agama saja, tetapi lingkungan sekolah pun harus menunjang pendidikan agama

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi umat islam umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, materi Al-Qur'an Hadits mestinya terus dikembangkan dan digali baik dalam hal pemahaman maupun pengamalannya. Sebab pembelajaran Al-Qur'an

Hadits menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran nasional serta pembelajaran Islam.

Pendidikan Islam terutama mata pelajaran Al-Quran Hadist sebagai sumber ajaran islam dibutuhkan eksistensinya di kehidupan masyarakat karena pengaruh globalisasi dan modernisasi. Mata pelajaran Al-Quran Hadist dituntut mampu mentransformasikan nilai-nilai normatif ke dalam kehidupan masyarakat sehingga pelajaran agama yang bersumber pada Al-Qur'an Hadist tidak hanya dipersepsikan oleh masyarakat Muslim (Fitriyani & Saifullah, 2020)

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menerapkan tema tentang manusia dan tanggung jawab serta fungsinya di muka bumi. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi fundamental dalam rangka mempelajari dan mempraktikkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang kebanyakan berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, sehingga banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan, mengingat Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab. Sehingga dalam hal membacanya, harus sesuai dengan hukum bacaannya. (Apri & Yakin, 2021)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran agama yang untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya bukti yang nyata, sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadist tidak akan berhasil, apalagi hanya ditunjang dengan teori saja dan bukan praktik. Jadi, pendidik dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktikkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat di dalam materi Al-Qur'an Hadist tersebut. Strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat

menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan (Permatasari et al., 2022).

Al-Quran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di mana mata pelajaran ini juga merupakan salah satu syarat untuk kelulusan ataupun kenaikan setiap jenjang pendidikan. kenyataan di lapangan, mata pelajaran Agama terutama dalam Al-Quran Hadist kurang menarik, hal ini disebabkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist yang cenderung bersifat searah, dalam arti guru merupakan pusat aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas, segala sesuatu bersumber pada guru karena dianggap yang paling tahu segala sesuatu yang harus diketahui peserta didik. Hal lain guru bersifat pasif dalam arti peserta didik lebih cenderung dijadikan objek dari pada subjek yang harus secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru hanya mengandalkan metode ceramah yang dianggap ampuh dalam mengajarkan sesuatu yang bersifat hafalan. Guru masih menggunakan cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pembelajaran peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. (Salsabilla et al., 2022)

Firman Allah SWT untuk Rasulullah SAW yang dibawa oleh malaikat Jibril lalu ditulis dalam mushaf melalui jalan mutawatir, serta bagi pembacanya dihitung ibadah merupakan definisi Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an terdiri dari 30 juz yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat Annas. Sedangkan Al Hadist merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW. Elemen Al-Qur'an hadits SD adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan dorongan, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Selama ini dalam mengajarkan materi Al-Qur'an Hadist guru kebanyakan hanya

menggunakan metode ceramah dan hafalan. Padahal, jika metode pembelajaran yang digunakan hanya hafalan saja tanpa menggunakan metode lain seperti diskusi dan tanya jawab akan mengakibatkan pemikiran anak didik tidak kreatif dan tumpul. Akibat selanjutnya yaitu kurangnya perilaku kritis dan kreatifitas (Anis, 2023)

Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. (Rohmawati, 2015)

Mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan Akhlaqul karimah. Oleh karena itu tujuan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjuk kan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Merujuk pada perspektif teori belajar banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara eksternal maupun internal. Faktor eksternal salah satunya faktor dari sekolah yaitu hubungan guru dengan siswa terutama dalam segi kemampuan komunikasi interpersonal yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa. (Nur'aeni et al., 2022)

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengertian Al-Qur'an Hadits (Qurdist) adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta dengan pendalamannya. Al-Qur'an Hadits ini (Qurdist) adalah salah satu mata pelajaran wajib sekolah umum yang berciri khas keislaman di tingkat MI, MTs Negeri dan MA atau yang sederajat. Al-Quran Hadits kemudian istilah nya menjadi (Qurdist).

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut :

1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian pendidik menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Guru menjelaskan beberapa masalah yang harus di pecahkan oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. Dalam hal ini dapat kita tarik pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi tentang “Nun mati bertemu dengan huruf Ikhfa. Bagaimana cara yang tepat membacakan atau melafadzkan Nun mati tersebut apabila bertemu dengan huruf-huruf ikhfa yang 15. Kemudian peserta didik yang sudah di bagi kelompok mengamati dan memahami masalah tentang bagaimana cara yang tepat membacakan atau melafadzkan Nun mati tersebut apabila bertemu dengan huruf-huruf ikhfa yang 15.

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar.

Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing”, ketua mengkoordinir anggota kelompoknya, sekretaris mencatat, peserta mencari contoh tentang bacaan ikhfa di dalam Al-Qur'an.

Pendidik memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. Kemudian Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk

mencari bagaimana cara pembacaan apabila nun mati bertemu dengan ikhfa, kemudian bagaimana contoh bacaan ikhfa di dalam Al-Qur'an, atau bahkan terbagi atas berapa huruf ikhfa.

3. Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Pendidik memantau atau meninjau segala proses yang dijalani oleh peserta didik, segala tahapan peserta didik dalam menemukan bagaimana cara yang tepat dalam pembacaan ikhfa, bagaimana contoh dari ikhfa di dalam Al-Qur'an, atau bahkan pendidik membantu membimbing bagaimana cara pembacaan ikhfa yang baik dan benar. Segala proses yang terjadi kepada tiap kelompok di dalam menemukan bagaimana contoh pembacaan ikhfa di dalam Al-Qur'an, atau bahkan bagaimana cara pembacaan Ikhfa yang sesuai dengan ketentuan tajwid. Guru dapat membantu dengan menjelaskan kembali atau membimbing hal yang kurang dimengerti peserta didik.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.

Pendidik memantau diskusi dan memberikan bimbingan tentang hasil yang sudah ditemukan peserta didik melalui beberapa tahapan pembuatan laporan sehingga hasil diskusi setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Dalam tahap ini peserta didik sudah menemukan hasil dari bagaimana contoh dari Ikhfa di dalam Al-Qur'an, bagaimana cara melafadzkan ikhfa sesuai dengan ketentuan tajwid. Seperti contoh sebagai berikut :

- 1) Pengertian Huruf Ikhfa dalam bahasa Arab, ikhfa (إخفاء) artinya samar atau tersembunyi. Sementara itu, secara istilah, ikhfa adalah salah satu hukum tajwid yang bacaannya berada diantara izhar dan idgham. hukum nun mati dan tanwin ikhfa sebagai salah satu tajwid. Dalam ilmu tajwid, ikhfa artinya menutupi atau menyamarkan yang berarti menyembunyikan huruf tertentu ke dalam huruf yang ada setelahnya. Cara membaca ikhfa adalah dibaca dengan ghunnah atau bunyi dengung

- 2) Huruf ikhfa berjumlah 15 yaitu Ta', Tsa', Jim, Dal, Dzal, Zay, Sin, Syin, Sod, Dhod, Tha', Zha, Fa', Qof, Kaf. Nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf ikhfa tersebut menjadi hukum bacaan ikhfa.
- 3) Contoh ikhfa Nun sukun bertemu dengan huruf dal, dibaca Wa mindu himaa jannataan, kita harus menyamarkan bacaan dibagian wa-minndu-himaa Kemudian pada contoh lain Tanwin bertemu dengan huruf jim. Di baca 'aynunn-jaa riyah, pada kata nunn-jaariyah nya di samarkan

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pendidik membimbing serta mengarahkan presentasi dan memberikan dorongan kepada kelompok lain untuk memberikan apresiasi dan masukan kepada kelompok yang presentasi. Selain itu, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan kelompok lain pada presentasi di depan kelas (Arina et al., 2023; Istianah, 2015)

Al-Qur'an Hadist sebagai salah satu mata pelajaran pada rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui kinerja kognitif yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual berfungsi membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Kementerian Agama, 2019). Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik seringkali mengalami kesulitan. Pada tahapan usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, yaitu: kurang lancar dalam hal baca tulis Al-Qur'an, menghafal, penguasaan tafsir serta mufrodat, dan

pengembangan pengayaan serta penafsiran yang berkaitan dengan realitas sosial. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana-prasarana di sekolah, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif (Ikmal & Setianingrum, 2018). Bahkan kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist juga dialami oleh peserta didik di MTs (Apri & Yakin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an Hadist berlanjut ke jenjang berikutnya. Dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat dilakukan dengan cara mengatur strategi, metode, media, dan teknik yang sesuai dengan masalah yang ada (Santoso et al., 2020). Bentuk upaya tersebut, yaitu: dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal, membuat remedial dan memanggil secara khusus peserta didik yang benar-benar bermasalah dalam belajar Al-Quran Hadist. Meskipun demikian, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadist (Satriani, 2022)

Sejak tumbuh dan berkembangnya Islam di Mekkah dan di Madinah, sudah diperkenalkan oleh Al-Qur'an dan Hadist oleh karena itu tidak heran jika berbagai istilah telah dikenal oleh umat islam salah satunya jihad. Al-Qur'an dan Hadist pada umumnya mengandung anjuran dan informasi tentang berbagai keutamaan-keutamaan dalam menegakkan kebenaran. Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, mengamalkan isi kandungan dan menghafal ayat. Mempelajari Al-Qur'an Hadist bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, serta

mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam aspek kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan seajakdini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuannya dalam kehidupan adalah supaya dalam sehari-hari menjadi orang yang beriman dan berakhlak kepada Allah SWT. (Wahyuni et al., 2023).

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati.M dalam jurnal seminar nasional 2023 "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12 Parepare*".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 12 Parepare kelas VII. 1 (kelas kontrol) dan VII. 2 (kelas eksperimen) tahun pelajaran 2017-2018. Yang mana kelas VII.1 berjumlah 25 peserta didik dan VII.2 berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa Angket, dan Lembar Observasi.

Berdasarkan hasil penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Minat Belajar fisika peserta didik kelas yang diajar dengan model *Problem Based Learning* berada pada kategori "tinggi", (2) keterampilan proses sains peserta didik yang diajar dengan model *Problem Based Learning* berada pada kategori "tinggi", (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara Minat Belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model *Problem Based Learning* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan (4) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan proses

sains peserta didik yang diajar dengan model *Problem Based Learning* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis dan peneliti sebelumnya adalah menggunakan lembar observasi. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan *exspost facto*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Hanim dalam jurnal *Pendidikan dan kebudayaan JURDIKBUD Vol 1 No. 3 November (2021)* dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 064954 Kota Medan*”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 90 orang yang terdiri dari 30 dari kelas Va dan 30 dari kelas Vb dan 30 dari kelas Vc SD Negeri 064954 Kota Medan. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cluster random sampling. Sampel penelitian terdiri dari 60 orang. Instrumen pengukuran untuk mengukur Hasil Belajar digunakan tes berbentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban terdiri dari 45 butir soal. Untuk menjaring data Gaya Belajar siswa dilakukan melalui angket yang telah diuji kevalidannya, uji coba angket dilakukan pada 30 orang siswa, dari butir angket yang ditujukan terdapat 15 butir angket yang dinyatakan sah dan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran PBL dengan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini terlihat dari hasil ANOVA bahwa adanya peningkatan Hasil Belajar yang signifikan yaitu rata-rata 84,00 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata 75,33 dibandingkan kelas kontrol. (2) Terdapat perbedaan Hasil Belajar bahasa Indonesia peserta didik yang memiliki gaya belajar

auditori dan visual, hal ini terlihat dari hasil ANOVA bahwa rata-rata 88,18 pada visual lebih tinggi dari rata-rata 82,73 pada auditori. (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis dan peneliti sebelumnya adalah menggunakan lembar observasi. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan *exspost facto*.

G. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan bentuk konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Kerangka pikir penelitian ini berfokus pada Model *Problem Basic Learning* merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan PBL. Menurut Arends (2012), dan Minat Belajar yang menurut (Dwi Muliani, 2022) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi Minat Belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang peserta didik. Sedangkan faktor eksternal faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi Minat Belajar.

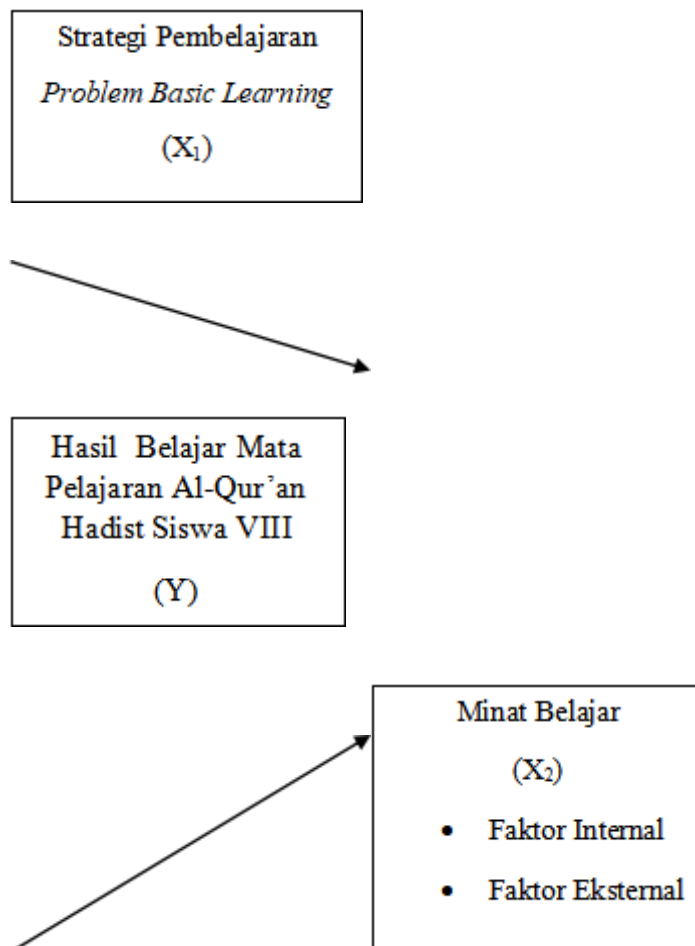
Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Trianto (2010, hlm. 89), strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup metode, teknik, dan pendekatan tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mampu berinovasi dalam merancang strategi yang tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga membangkitkan minat belajar mereka. Dalam hal ini, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pada masa sekarang, strategi pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah menjadi dua metode yang banyak diterapkan di berbagai sekolah. Pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan belajar bersama. Slavin (1995, hlm. 102) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa saling mendukung dan belajar dari teman sebayanya. Dalam strategi ini, siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi, bertukar pikiran, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Kirana, 2023)

Jika penelitian melibatkan dua variabel atau lebih, maka peneliti perlu menyatakan kerangka pemikiran penelitian tersebut. Jika penelitian hanya membahas satu atau lebih variabel bebas, maka peneliti tidak perlu membuat banyak selain memberikan gambaran teoritis masing-masing variabel dan argumen mengenai variasi hasil variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018)

Peneliti harus memiliki pemahaman terhadap teori ilmiah, dasar argumen yang berfungsi sebagai kerangka untuk membangun hipotesis. Keluasan pikiran ini merupakan penafsiran selantara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek masalahnya. Kriteria utama untuk menyakinkan keluasan pikiran peneliti lain adalah alur pemikiran logis yang menetapkan keluasan pikiran dalam bentuk hipotesis. Berdasarkan teori-teori di atas, dilanjutkan dengan analisis kritis dan sistematis yang mengarah pada sintesis terhadap variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Permasalahan penelitian diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Bersifat kondisional karena jawaban baru yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_{01} : Strategi Pembelajaran *Problem Basic Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

H_{a1} : Strategi Pembelajaran *Problem Basic Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

2. H_{02} : Minat Belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

H_{a2} : Minat Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

3. H_{03} : Strategi pembelajaran *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

H_{a3} : Strategi pembelajaran *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Salomekko

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan metode yang banyak dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan. Penelitian ini tetap merupakan metode yang berguna yang dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Penelitian *ex-post facto* dimulai dengan melukiskan keadaan sekarang yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang terjadi sebelumnya, kemudian mencoba menyelidiki ke belakang guna menetapkan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab dan sudah beroperasi masa lalu (Baso, 2010)

Penelitian ini menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran PBL dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko yang mengakomodasi bentuk angka-angka melalui analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yakni 1 variabel (satu) variabel bebas, yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan 2 (dua) variabel terikat yaitu Minat Belajar dan Hasil Belajar.

2. Lokasi Penelitian

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yakni Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Salomekko merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan kementerian agama dan bertugas menyelenggarakan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Penentuan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan atau kriteria tentang kemudahan dalam memasuki dan mengamati situasi sosial, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lancar dan berkesinambungan (*kontinue*). Penelitian ini bukan untuk mewakili semua tingkatan yang ada di MTs Muhammadiyah Salomekko melainkan hanya mewakili pada kelas VIII untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran PBL terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko.

B. Jenis Pendekatan

Pendeikatan adalah suatu proseis tindakan, cara, pendeikatan, suatu upaya dalam rangka kegiatan penelitian untuk menjalin hubungan dengan orang yang diteliti. Pendeikatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015).

Alasan penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif adalah dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Disisi lain, alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bersifat sebab akibat serta penelitian ini juga bermaksud untuk menguji hipotesis antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat diartikan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel dapat diartikan sebagai

sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya.(Ulfa, n.d.). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *independent* (Bebas) yang di simbolkan dengan X, Strategi Pembelajaran *Problem Basic Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2).

Strategi pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang harus dikerjakan seorang pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pengajaran strategi diartikan sebagai suatu pola umum yang berupa tindakan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pengajaran

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat belajar memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. (Budiarti, 2021)

Minat Belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. (Analisis Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, 2021)

Variabel dependent (terikat) yang disimbolkan dengan Y, Hasil Belajar (Y)

Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. (Purwanto, 2019)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik (Amin et al., 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII yang ada di MTs Muhammadiyah Salomekko tahun pelajaran 2023/2024 terdiri dari 2 rombel yaitu, kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 18 orang, dan VIII B dengan jumlah peserta didik 15 orang, sehingga jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 33 orang dengan jumlah peserta didik tersebut memungkinkan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Karakteristik 2 rombel tersebut khususnya pada penyebaran siswanya bersifat homogen. Gambaran jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1

Populasi Penelitian Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	10	8	18
2	VIII B	12	4	15
JUMLAH				33

Sumber : Emis MTs Muhammadiyah Salomekko

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. (Amin et al., 2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Maulida, 2020)

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket yang dimaksudkan adalah angket tentang strategi pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, angket Minat Belajar siswa, dan angket Hasil Belajar siswa.

Dalam proses penggunaan angket ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan angket. Angket yang terdiri atas berbagai bagian, yaitu bagian pertama pengantar, bagian kedua petunjuk tentang pengisian angket, bagian ketiga memuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan bagian yang keempat adalah identitas responden.
- b. Mengedarkan angket. Dalam mengedarkan angket, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Salomekko.
- c. Memeriksa jawaban. Setelah angket dikumpulkan, selanjutnya peneliti memeriksa angket yang telah diisi oleh responden dengan nilai atau skor yang telah ditentukan oleh setiap jawaban (pilihan).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel. 3.2. Penskoran Skala *Likert*

No	Alternatif Tanggapan	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Jarang (J)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Skala *likert* merupakan salah satu alternatif tanggapan yang di gunakan peneliti berdasarkan pernyataan yang di berikan kepada responden, tanggapan tersebut kemudian diberikan skor dalam bentuk positif dan negatif. Pemberian skor negatif dan positif bertujuan agar pernyataan-pernyataan yang di berikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengukur pengaruh strategi pembelajaran Problem

Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tabel. 3.3. Kategori Interval *Presentase*

INTERVAL	KATEGORI
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Kurang
0%-25%	Sangat Kurang

2. Dokumen Hasil Belajar

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang selmuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumen Hasil Belajar diperoleh melalui studi dokumen Hasil Belajar. Dokumen Hasil Belajar yang akan digunakan oleh peneliti adalah nilai Hasil Belajar yang berbentuk raport peserta didik

F. Instrumen Penelitian

Riduwan berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. (Makbul, 2021)

Instrumen terdiri dari beberapa Kuesioner yang berbeda sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yang didesain dalam perangkat Kuesioner diharapkan dapat direspon dalam waktu yang tidak terlalu lama.

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen pada masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Instrumen Kuesioner Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Adapun kisi-kisi Kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Orientasi siswa pada masalah	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran		
		2. Memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah		
		1. Membantu siswa mendefinisikan		
		2. mengorganisasi kan tugas belajar yang berhubungan dengan		
	Mengorganisasi siswa untuk belajar			

masalah

Membimbing pengalaman individual/kelompok	1. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi
	2. melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan-pernyataan yang akan dijadikan sebagai kuesioner. Lembar kuesioner dibentuk dalam tes pilihan yang dicentang ($\surd$) oleh peserta didik itu sendiri sebagai responden, yang terdiri atas daftar pernyataan. Instrumen ini terdiri atas pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala penilaian model *Likert*, di mana tidak sesuai setiap itemnya di lengkapi empat pilihan yang memuat alternatif pilihan jawaban. Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Kuesioner pemanfaatan bahan ajar berbasis TIK dalam penelitian ini memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor Selalu = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif Selalu = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Tidak Pernah = 4.

b. Instrument Minat Belajar

Kuesioner Minat Belajar bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penyusunan instrumen dimulai dengan menggunakan teori Maslow. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Berdasarkan teori-teori tersebut dianggap mewakili dari semua unsur teori Setelah itu, dibutuhkan indikator-indikator yang dianggap membangun variabel Minat Belajar selain itu juga di butuhkan untuk membuat kisi-kisi skala yang didalamnya menguraikan masing-masing indikator.

Tabel. 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	No. Item	
		Positif	Negatif
Perasaan senang	1. Disiplin		
	2. Memperhatikan pelajaran		

3. Mengulang Pelajaran

Perasaan tertarik	1.	Senang berdiskusi di kelas
	2.	Berusaha menjawab pertanyaan dari guru
	3.	Keinginan untuk menambah sumber bacaan
Penuh perhatian	1.	Melengkapi buku catatan
	2.	Selalu mengerjakan Latihan yang diberikan
	3.	Bersemangat dalam mengikuti Pelajaran
Bersikap positif	Optimis dalam ujian	
Terpenuhi kebutuhan	1.	Mendapat pengetahuan baru
	2.	Mendapat banyak manfaat dari Pelajaran tersebut
Ketekunan dalam belajar	1.	Mengikuti KBM di kelas
	2.	Belajar sendiri di rumah
Minat dan ketajaman	1.	Kebiasaan dalam mengikuti Pelajaran

perhatian dalam belajar	2. Semangat dalam mengikuti Pelajaran
Berprestasi dalam belajar	1. Kualifikasi Hasil Belajar
	2. Keinginan untuk berprestasi
Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas dan PR
	2. Menggunakan kesempatan diluar jam Pelajaran

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan-pernyataan yang akan dijadikan sebagai Kuesioner. Lembar Kuesioner dibentuk dalam tes pilihan yang dicentang (✓) oleh peserta didik sebagai responden, yang terdiri atas daftar pernyataan yang meliputi perasaan senang, perassan tertarik, penuh perhatian, bersifat positif, terpenuhi kebutuhan, ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar. Instrumen ini terdiri atas pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala penilaian model *Likert*, dimana tidak sesuai setiap itemnya dilengkapi empat pilihan yang memuat alternatif pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Kuesioner motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor Selalu = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif Selalu = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Tidak Pernah = 4.

c. Dokumen Hasil Belajar

Pada hasil belajar menggunakan dokumen berupa berbentuk nilai raport peserta didik bertujuan untuk mengetahui hasil Belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam bidang pengajaran evaluasi bertujuan (1)

menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar-mengajar. Sedangkan dalam bidang hasil belajar, evaluasi bertujuan (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik, (2) untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen-instrumen yang memadai. Sebab, keberhasilan mengungkapkan hasil dari pembelajaran siswa sebagaimana adanya (objektivitas hasil penilaian) (Khaerudin, 2017).

Tabel. 3.5. Hasil Belajar Nilai Raport VIII A

NAMA SISWA	KOMPETENSI DASAR		PTS	PAS	NILAI RAPORT
	KD. 3.1 Memahami QS. An-Nahl/16: 114 dan hadits terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	KD. 3.2 Memahami makna QS. Ad-Dhuha dan hadits terkait tentang kesalehan sosial			
ABDILLAH SOLTIEF	89	90	91	80	88
AISYAH	85	86	90	92	88
ALIF RAMADHAN	75	75	75	75	75
ANASYA	84	89	92	83	87
A. EVA FARADILLAH	85	82	90	92	87
ANDI LITVIYAH	87	90	92	83	88
ANDI TSAMRATUL	84	87	89	78	85

UYUN					
BRIAN YUN AUWALA	75	75	75	75	75
DEWI SATRIANI	75	75	75	75	75
FAHRIL AQSA	83	90	90	85	87
HIDAYATULLAH	83	82	83	79	82
HILMA INAYANTI	88	89	90	96	91
KARNADI	85	89	92	80	87
MAGFIRAH SULTAN	86	83	88	92	87
MUH. NAWFAL ALWAN	75	75	75	75	75
MUHAMMAD SURO MANGKU Q	89	90	92	90	90
SYARIF	87	85	91	79	86

Tabel. 3.5. Hasil Belajar Nilai Raport VIII B

NAMA SISWA	KOMPETENSI DASAR		PTS	PAS	NILAI RAPORT
	KD. 3.1 Memahami QS. An- Nahl/16: 114 dan hadits terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	KD. 3.2 Memahami makna QS. Ad-Dhuha dan hadits terkait tentang kesalehan sosial			

AFGAN	79	87	88	80	84
AQNAM NIAM	85	87	90	88	88
ANDI AUDREY TENRIAWARU	89	88	93	96	92
ASRIL ARISMAN	74	75	75	75	75
AZAM AMRULLAH	87	86	92	83	87
FAHRUL MUBIN AZIZ	74	75	75	75	75
FITRAH	74	75	70	75	73
MIFTAHUL MUTIA	89	92	94	96	93
MUH. FIKRIADI	86	89	90	78	86
MUH. IMRAN	85	89	94	80	87
REVINA PUTRI MUHARROM	89	87	90	96	91
REYHAN ADITYA PRATAMA	86	89	93	78	87
RIA NUR AISYAH	74	75	75	75	75
ROMZAN FATAYAT	74	75	75	75	75
WAHYU ABDILLAH	74	75	75	75	75
AFGAN	79	87	88	80	84
AQNAM NIAM	85	87	90	88	88
ANDI AUDREY TENRIAWARU	89	88	93	96	92

Nilai raport siswa tersebut, menggunakan dua kompetensi dasar yaitu Memahami QS. An-Nahl/16: 114 dan hadits terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dan Memahami makna QS. Ad-Dhuha dan hadits terkait tentang kesalehan sosial.

Berdasarkan nilai tersebut, langkah selanjutnya adalah menginput ke aplikasi SPSS bersama nilai angket dari *problem based learning* dan minat belajar.

2. Validasi dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah uji untuk menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian. Validitas dapat dilakukan dengan beberapa tipe, yaitu validitas konstruk (construct validity), validitas isi (content validity) dan validitas berdasarkan kriteria (criterion related validity). Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Putra et al., 2017).

Validitas konstruk adalah penilaian tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang digunakan ke dalam alat ukur. Validitas kriteria atau validitas prediktif yaitu kemampuan kuesioner atau instrumen untuk membuat prediksi yang didapatkan dengan melihat korelasi antara instrumen yang akan diuji dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan. Validitas isi merupakan uji yang dilakukan melalui analisis rasional oleh panel yang kompeten atau expert judgment. Uji validitas dilakukan secara statistik menggunakan pearson product moment. Uji validitas dengan pearson product moment (r) membandingkan setiap

variabel dependen dengan analisis penangkapan gerak 2D (diidentifikasi sebagai standar referensi). Korelasi yang lebih tinggi menunjukkan validitas konkuren yang kuat (Amalia et al., 2022).

Untuk menentukan validitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria pengujiannya yaitu: H_a diterima apabila r hitung $> r$ tabel, (alat ukur yang digunakan valid atau sah) H_o ditolak apabila r hitung $< r$ tabel. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)
2. Cara menentukan besar nilai r tabel r tabel = $df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah.

Misalnya r tabel $df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai r tabel kita harus melihat ditabel r (Janna & Herianto, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji Reliabilitas. Beberapa uji Reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda. Teknik uji Reliabilitas *internal consistency* terdiri dari uji split half, KR 20, KR 21, dan Alfa Cronbach. Namun, setiap uji memiliki kriteria instrumen seperti apa yang bisa diuji dengan teknik tersebut.

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban 2 atau lebih, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama (*test-retest*) diperoleh hasil yang relatif sama atau dalam satu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda (*equivalent*) diperoleh hasil yang relatif sama. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban yang hanya dua saja, dikatakan reliabel apabila nilai $r_i > r_t$, sedangkan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di antara 0,70-0,90 (Yusup, 2018).

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.(Rijali, 2018). Menggambarkan karakteristik dasar dari data set, seperti mean, median, modus, deviasi standar dan sebagainya, dan menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok atau apakah hubungan antar variabel signifikan.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif. Deskripsi terhadap data mentah yang diperoleh perlu dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan mengetahui tingkat masing-masing variabel. Deskripsi data dari pengaruh strategi pembelajaran *Problem Basic Learning* terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi yang dimaksud adalah meliputi tabel distribusi frekuensi, rata-rata (*mean*), skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data dengan Menggunakan Bantuan SPSS.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas (Usmadi, 2020).

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal (C. kaylana Setiawan & Yosepha, 2020)

b. Uji Linieritas Menggunakan Bantuan SPSS.

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Linieritas adalah: Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear (C. Kaylana Setiawan & Yosepha, 2020)

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui Linieritas data, yaitu apakah dua variabel (antara independent variabel dan dependent variabel) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Ketentuan lainnya adalah apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari pada alpha (α) = 0,05 maka asumsi Linieritas terpenuhi (Thein et al., 2021)

c. Uji Hipotesis

Kebenaran dan ketidakbenaran suatu hipotesis statistik tidak akan pernah diketahui secara pasti, kalau tidak seluruh populasi diamati atau dijadikan sampel penelitian (Total Sampling). Perumusan suatu hipotesis statistik dipengaruhi oleh peluang kesimpulan yang keliru. Bila seorang peneliti ingin mencari dukungan yang kuat terhadap suatu estimasi, sipeneliti akan berusaha menempatkan estimasinya dalam bentuk penolakan estimasi (Usmadi, 2020)

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta

menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, hipotesis ialah sesuatu yang dianggap benar untuk suatu alasan atau pengutaraan suatu pendapat (proposisi, teori, dan lain sebagainya) meskipun kebenarannya masih perlu dibuktikan, atau dengan kata lain anggapan dasar (KBBI, n.d.). Jadi, hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara (Anuraga et al., 2021)

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sedangkan regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,...Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \beta_K X_K + \epsilon$$

Ket.

Y : Hasil Belajar

X1 : *Problem Based Learning*

X2: Minat Belajar

β_0 : Koefisien intercept regresi

$\beta_1 \dots \beta_K$: Koefisien slope regresi

ϵ : Error persamaan regresi.

Pengujian hipotesis dengan korelasi *product moment* pada data penelitian menggunakan SPSS 29 dengan peninjauan *pearson correlation*. Kriteria pengujian untuk generalisasi yakni dengan membandingkan angka signifikansi hitungan (*sig*) dengan *level on significant* atau α yang digunakan.

Kriteria keputusan yang berlaku menurut Siregar, yaitu jika $(sig) > 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang diuji. Sedangkan jika $(sig) < 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang diuji (Siregar, 2014).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel keteladanan guru, pemberian reward, dan punishment berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa. Adapun nilai keputusannya adalah:

Jika nilai p-value $(sig) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai p-value $(sig) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sari, 2019).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel keteladanan guru pemberian reward dan punishment secara serentak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1) H_0 : *Problem Based Learning* dan Minat Belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.
- 2) H_a : *Problem Based Learning* dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.
- 3) Taraf signifikan (α) 15% (0,05)
- 4) Keputusan Uji

Jika nilai p-value $(sig) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai p-value $(sig) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

MTs Muhammadiyah Salomekko merupakan salah satu swasta di Kabupaten Bone. MTs Muhammadiyah Salomekko ini tepatnya berada di Kelurahan Pancaitana Jalan Pelabuhan Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan MTs Muhammadiyah Salomekko didirikan pada tahun 2018, yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan di akreditasi pada tahun 2019. Dengan NSM : 121273080092 dan NPSN : 69983267.

Kepala MTs Muhammadiyah Salomekko saat ini yaitu ibu Fitriani, S.Pd dan memiliki 14 tenaga pendidik dengan 1 orang tenaga kependidikan. Tenaga pendidik MTs Muhammadiyah Salomekko berasal dari perguruan tinggi (S1) dan mengajar sesuai dengan bidangnya, begitupula dengan tenaga kependidikannya.

MTs Muhammadiyah Salomekko memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa; Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan; Mewujudkan MTs Muhammadiyah Salomekko sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.

2. Instrumen Penelitian

f. Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen efektif dalam mengukur variabel penelitian. Untuk menguji efektivitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS 25 untuk menganalisis validitas pengujiannya yaitu:

- 1) H_a diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- 2) H_o ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)
- 3) Cara menentukan nilai r_{tabel} $df = n - 2$ dimana df adalah degree of freedom yaitu penghitungan akhir suatu statistik dan n adalah jumlah responden (Janna & Herianto, 2021). $Df = n - 2 = 33 - 2 = 31$ sehingga nilai r_{table} dari 31 dengan sign. 0.05 didapat nilai r_{table} yaitu 0,3440

		Correlations																
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL	
X1	Pearson Correlation	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	Sig. (2tailed)																	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X2	Pearson Correlation	1	1	.184	.072	.261	.022	.069	.027	.045	.045	.129	.194	.060	.258	.448*	.570*	
	Sig. (2tailed)			.305	.690	.143	.902	.703	.881	.805	.805	.474	.280	.739	.147	.009	<.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X3	Pearson Correlation	1	.184	1	.224	.180	.196	.179	.070	.116	.116	.134	.134	.087	.267	.139	.633	
	Sig. (2tailed)		.305		.210	.316	.276	.320	.699	.521	.521	.458	.458	.629	.133	.440	.568	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X4	Pearson Correlation	1	.072	.224	1	.108	.072	.050	.464**	.234	.234	.047	.242	.148	.047	.101	.416	
	Sig. (2tailed)		.690	.210		.551	.690	.783	.006	.189	.189	.797	.174	.412	.797	.576	.120	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X5	Pearson Correlation	1	.261	.180	.108	1	.149	.039	.151	.113	.113	.000	.029	.108	.000	.300	.335	
	Sig. (2tailed)		.143	.316	.551		.408	.831	.401	.533	.533	1.000	.873	.551	1.000	.089	.121	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X6	Pearson Correlation	1	.022	.196	.072	.149	1	.311	.027	.168	.168	.129	.194	.072	.129	.078	.125	
	Sig. (2tailed)		.902	.276	.690	.408		.079	.881	.350	.350	.474	.280	.690	.474	.665	.490	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X7	Pearson Correlation	1	.069	.179	.050	.039	.311	1	.070	.012	.012	.267	.281	.324	.267	.116	.673	
	Sig. (2tailed)		.703	.320	.783	.831	.079		.699	.949	.949	.133	.114	.066	.133	.521	.568	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X8	Pearson Correlation	1	.027	.070	.464**	.151	.027	.070	1	.005	.005	.105	.225	.020	.105	.145	.341	
	Sig. (2tailed)		.881	.699	.006	.401	.881	.699		.980	.980	.562	.207	.914	.562	.419	.068	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
X9	Pearson Correlation	1	.261	.039	.256	.389*	.286	.103	.318	.025	.025	.144	.029	.188	.000	.163	.635	
	Sig. (2tailed)		.143	.831	.151	.025	.107	.569	.072	.890	.890	.423	.873	.294	1.000	.366	.121	

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel *Problem Based Learning* (X1)

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X13	Pearson Correlation	1	.060	.087	.148	.108	.072	.324	.020	.299	.299	.093	.219	1	.326	.101	.367
	Sig. (2tailed)		.739	.629	.412	.551	.690	.066	.914	.091	.091	.606	.220		.064	.576	.481
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X14	Pearson Correlation	1	.258	.267	.047	.000	.129	.267	.105	.303	.303	.227	.350*	.326	1	.043	.422*
	Sig. (2tailed)		.147	.133	.797	1.000	.474	.133	.562	.086	.086	.203	.046	.064		.811	.014
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X15	Pearson Correlation	1	.448**	.139	.101	.300	.078	.116	.145	.241	.241	.043	.087	.101	.043	1	.532*
	Sig. (2tailed)		.009	.440	.576	.089	.665	.521	.419	.177	.177	.811	.631	.576	.811		.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	1	.570**	.103	.276	.275	.125	.103	.321	.221	.221	.012	.475*	.127	.422*	.532*	1
	Sig. (2tailed)		<.001	.568	.120	.121	.490	.568	.068	.217	.217	.947	.005	.481	.014	.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X10	Pearson Correlation	1	.045	.116	.234	.113	.168	.012	.005	1	1	.217	.230	.299	.303	.241	.341
	Sig. (2tailed)		.805	.521	.189	.533	.350	.940	.980			.226	.198	.091	.086	.177	.217
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X11	Pearson Correlation	1	.129	.134	.047	.000	.129	.267	.105	.217	.217	1	.050	.093	.227	.043	.432
	Sig. (2tailed)		.474	.458	.797	1.000	.474	.133	.562	.226	.226		.782	.606	.203	.811	.947
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X12	Pearson Correlation	1	.194	.134	.242	.029	.194	.281	.225	.230	.230	.050	1	.219	.350*	.087	.475*
	Sig. (2tailed)		.280	.458	.174	.873	.280	.114	.207	.198	.198	.782		.220	.046	.631	.005

	Sig. (2-tailed)	.982	.488	.766	.871	.807	.934	.604	.095	.912	.528		<.001	.012	.746	.289	.074
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33	33	33	33	33	33
X.12	Pearson Correlation	.143	.086	.121	.216	.149	.047	.134	.090	.062	.112	.625**	1	.417*	.059	.141	.362*
	Sig. (2-tailed)	.426	.633	.502	.228	.408	.793	.459	.620	.732	.542	<.001		.016	.744	.433	.039
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33	33	33	33	33	33
X.13	Pearson Correlation	.171	.113	.063	.019	.272	.054	.071	.066	.187	.128	.434*	.417*	1	.000	.177	.445
	Sig. (2-tailed)	.340	.532	.727	.918	.126	.764	.694	.717	.297	.486	.012	.016		1.000	.324	.169
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33	33	33	33	33	33
X.14	Pearson Correlation	.581**	.198	.220	.099	.330	.315	.096	.449**	.456**	.609**	.058	.059	.000	1	.374*	.495**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.270	.218	.584	.061	.074	.594	.009	.008	<.001	.746	.744	1.000		.032	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33	33	33	33	33	33
X.15	Pearson Correlation	.424*	.257	.337	.166	.274	.166	.263	.015	.563**	.154	.190	.141	.177	.374*	1	.441*
	Sig. (2-tailed)	.014	.149	.055	.357	.123	.357	.139	.932	<.001	.400	.289	.433	.324	.032		.010
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33	33	33	33	33	33
TOT	Pearson Correlation	.553**	.418*	.692**	.586**	.085	.556**	.563**	.294	.657**	.325	.315	.362*	.245	.495**	.441*	1
AL	Sig. (2-tailed)	<.001	.016	<.001	<.001	.639	<.001	<.001	.097	<.001	.070	.074	.039	.169	.003	.010	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33	33	33	33	33	33

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Problem Based Learning</i>	X.1	0,570	0,3441	Valid
	X.2	0,633	0,3441	Valid
	X.3	0,416	0,3441	Valid
	X.4	0,335	0,3441	Valid
	X.5	0,891	0,3441	Valid
	X.6	0,490	0,3441	Valid
	X.7	0,673	0,3441	Valid
	X.8	0,341	0,3441	Valid
	X.9	0,635	0,3441	Valid
	X.10	0,341	0,3441	Valid
	X.11	0,432	0,3441	Valid
	X.12	0,475	0,3441	Valid
	X.13	0,367	0,3441	Valid
	X.14	0,422	0,3441	Valid
	X.15	0,532	0,3441	Valid
Minat	X.1	0,553	0,3441	Valid

Belajar	X.2	0,418	0,3441	Valid
	X.3	0,692	0,3441	Valid
	X.4	0,586	0,3441	Valid
	X.5	0,385	0,3441	Valid
	X.6	0,556	0,3441	Valid
	X.7	0,563	0,3441	Valid
	X.8	0,494	0,3441	Valid
	X.9	0,657	0,3441	Valid
	X.10	0,345	0,3441	Valid
	X.11	0,355	0,3441	Valid
	X.12	0,362	0,3441	Valid
	X.13	0,445	0,3441	Valid
	X.14	0,495	0,3441	Valid
	X.15	0,441		Valid

Sumber :Output SPSS 29 For Windows

Berdasarkan table diatas terlihat r hitung $>$ (0,3441) r table dan setiap item bertanda positif. Oleh karna itu, seluruh soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Crobach's Alpha	Kriteria
Problem Basic Learning	0.646	Realibel
Minat Belajar	0,675	Realibel
Hasil Belajar	0,896	Realibel

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas pembelajaran *Problem Basic Learning* diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,646, hal tersebut menunjukkan bahwa skala pembelajaran *Problem Basic Learning* realibel
- 2) Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas Minat Belajar diperoleh nilai *alpha* 0.675 hal tersebut menunjukkan bahwa skala Minat Belajar realibel.
- 3) Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reabilitas Hasil Belajar diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.896, hal tersebut menunjukkan bahwa skala Hasil Belajar realibel.

3. Analisis Deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka gunakanlah analisis deskriptif terhadap data *Problem Based Learning*, Minat Belajar dan Hasil Belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data *Problem Based Learning*, Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Problem Basic Learning</i>	33	20	40	60	47,36	5,159
Minat Belajar	33	20	34	54	44,33	5,666
Hasil Belajar	33	18	75	93	82,61	5,900
Valid N (<i>listwise</i>)	33					

Tabel tersebut di atas merupakan gambaran deskriptif variabel *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada peserta didik kelas VIII MTs

Muhammadiyah Salomekko. Adapun kesimpulan hasil pada Tabel di atas untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan data hasil penelitian *Problem Based Learning* (X1) pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, maka diperoleh nilai maksimum 60, minimum 40, rentang 20, rata-rata 47.36 dan simpangan baku (s) 5.159
- b. Berdasarkan data hasil penelitian Minat Belajar (X2) pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, maka diperoleh nilai maksimum 54, minimum 34, rentang 20, rata-rata 44.33 dan simpangan data (s) 5.666.
- c. Berdasarkan data hasil penelitian Hasil Belajar (Y) pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, maka diperoleh nilai maksimum 93, minimum 75, rentang 18, rata-rata 82.61 dan simpangan data (s) 5.900.

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sample yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. atau nilai P dengan 0,05 (taraf signifikan). Apabila Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila *P-Value* lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variable *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Data Variable *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta

Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Variabel	P	A	Ket.
<i>Problem Basic Learning</i>	0,161	0,05	NORMAL
Minat Belajar	0,200	0,05	NORMAL
Hasil Belajar	0,052	0,05	NORMAL

Adapun kaidah pengujian tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika Nilai. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Variabel *Problem Based Learning* 0,161 (X1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,161 > 0,05$.
- 2) Variabel Minat Belajar 0,200 (X2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,200 > 0,05$.

- 3) Variabel Hasil Belajar 0,052 (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena *P-Value* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,052 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis Linieritas. Analisis Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Adapun hasil Linieritas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis linieritas *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Variabel	Nilai P	A	Ket.
<i>Problem Basic Learning</i> terhadap Hasil Belajar	0,520	0,05	NORMAL

Adapun kaidah pengujian tabel di atas sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar.
- Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar

0,520 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar terdapat hubungan yang linear.

- 2) Analisis Linieritas Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Variabel	Nilai P	A	Ket.
Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	0,357	0,05	NORMAL

Adapun kaidah pengujian tabel di atas sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.
- Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.
- Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara Minat Belajar terhadap Minat Belajar 0,357 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil Minat Belajar terhadap Hasil Belajar terdapat hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

- a. **Pengaruh *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 29.0, maka didapatkan hasil berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.849	9.739		9.021	0.592
	Problem Basic Learning	0.111	0.204	0.097	0.541	<,001

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

YI = 87.849+ 0.111 X Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

Konstanta sebesar 87.849 Koefisien *Problem Based Learning* sebesar 0.164. koefisien yang bernilai positif berarti artinya terdapat pengaruh yang positif antara *Problem Based Learning* dengan Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Variabel *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel *Problem Based Learning* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap Hasil Belajar

Variabel *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar, dengan nilai koefisien 0.111.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel *Problem Based Learning* sejalan dengan Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 29.0 for windows*, maka didapatkan hasil:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

H_1 = Terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 di terima

Dari Tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9.021. Besarnya koefisien t_{tabel} dapat = diperoleh dengan rumus $t_{tabel} = t(a/2;n-k-1)$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2.034.

Jika $t_{hitung} 9.021 >$ dari $t_{tabel} 2.034$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Tabel 4.10 Pengaruh *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,097 ^a	,009	,023	5,966
a. Predictors: (Constant), Problem Basic Learning				

Berdasarkan Tabel diatas nilai *R square* atau indeks korelasi 0,009 berarti variabel *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik sebesar 9% dan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain berupa external dan internal peserta didik yang bersangkutan. Factor internal yang dimaksud adalah aspek jasmaniah dan aspek psikologis sedangkan untuk factor external berupa keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

b. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 29.0*, maka didapatkan hasil berikut :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,476	8,327		0,468	0,643
	Minat Belajar	0,087	0,186	0,084	10,385	<,001
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$Y_2 = 86.476 + 0.087 X$ Hasil analisis dari persamaan di atas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,087
- 2) Koefisien Minat Belajar sebesar 86.476. Koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi pengaruh yang positif antara Minat

Belajar dengan Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif.

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel Minat Belajar menyatakan adanya pengaruh positif terhadap Hasil Belajar, dengan nilai koefisien 86.476.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel Minat Belajar belajar sejalan dengan Hasil Belajar kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 29.0 for windows*, maka didapatkan hasil:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

H_1 = Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Kaidah pengujian tabel koefisien:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 , ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Dari Tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10.385. Besarnya koefisien tabel dapat diperoleh dengan rumus tabel t ($a/2:n-k-1$) sehingga nilai tabel sebesar 2.034.

Jika $t_{hitung} 10.385 >$ dari tabel 2.034, maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Tabel 4.12 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.504	6.800
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar				

Berdasarkan Tabel di atas nilai *R Square* atau indeks korelasi 0.520% berarti variabel Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik sebesar 52,0% dan sisanya 48% di pengaruhi faktor lain berupa external dan internal peserta didik yang bersangkutan. Factor internal yang dimaksud adalah aspek jasmaniah dan aspek psikologis sedangkan untuk factor external berupa keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

Tabel 4.13 Pengaruh *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar secara Simultan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1610.021	2	805.010	17.558	<,001 ^b
	Residual	1375.495	30	45.850		
	Total	2985.515	32			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, problem basic learning						

Tabel ANOVA digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara Simultan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

H_1 = Terdapat pengaruh *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Kaidah pengujian tabel anova:

- Jika F-hitung dari F-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 17.558. Besarnya koefisien F-tabel dapat diperoleh dengan rumus $F_{tabel} = F_{(k-1, n-k)}$ sehingga nilai F-tabel sebesar 2.500. $F_{hitung} 17.558 \geq F_{tabel} 2.500$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara Simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

Tabel 4.14 Pengaruh *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar secara Simultan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Salomekko.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.509	6.771
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, problem basic learning				

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.12, terdapat nilai *R square* atau indeks korelasinya sebesar 0.539% berarti variabel *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik sebesar 53,9% dan sisanya 47,1% di pengaruhi oleh faktor lain berupa external dan internal peserta

didik yang bersangkutan. Factor internal yang dimaksud adalah aspek jasmaniah dan aspek psikologis sedangkan untuk factor external berupa keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *problem based learning*. terhadap hasil belajar siswa, menurut pengambilan keputusan jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sign 0,05) maka tidak ada pengaruh, begitu pula sebaliknya jika signifikansinya nilainya kurang dari 0,05 (sign <0,05) mempunyai pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yaitu 2,034. Berdasarkan pengambilan keputusan, jika t hitung > t tabel, dan signifikansi < 0,05, maka variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Apabila diperoleh hasil t hitung sebesar 9,021 berarti t hitung > t tabel (9,021 > 2,034) dan signifikansi (0,001 < 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel *problem based learning* (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

Dilihat dari nilai R-square sebesar 0,009% menunjukkan bahwa besarnya rasio pengaruh variabel *problem based learning* terhadap variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 9%. Artinya, di MTs Muhammadiyah Salomekko besarnya rasio pengaruh variabel *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 9%.

Penerapan *Problem Basic Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebesar 9%. Artinya jelas bahwa dengan menerapkan metode *Problem Basic Learning* ini, dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Hal ini dikarenakan metode *Problem Basic Learning* merupakan metode

yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik. Metode *Problem Basic Learning* menuntut peserta didik untuk berperan aktif di dalam pembelajaran, peserta didik dihadapkan kepada masalah dunia nyata dan dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan ilmu yang mereka miliki saat ini dan menuntut peserta didik untuk aktif mencari penyelesaian masalah dari berbagai sumber seperti buku, ataupun menggunakan TIK. Metode *Problem Basic Learning* ini sangat berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan di MTs Muhammadiyah Salomekko, guru masih menggunakan metode ceramah, dimana guru yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Hasil Belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Salomekko merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan berbentuk psikis yang dilakukan. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Selain itu, respon positif dari model pembelajaran ini dapat menumbuhkan solidaritas dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan soal serta memecahkan masalah pada materi yang diberikan.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2023) Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* peserta didik merasa mampu tertantang dan aktif untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan bentuk masalah, mampu menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas serta soal-soal latihan yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Ini menunjukkan bahwa peran aktif peserta didik dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi, pembelajaran dengan

metode *Problem Based Learning* akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa, menurut pengambilan keputusan jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sign 0,05) maka tidak ada pengaruh, begitu pula sebaliknya jika signifikansinya nilainya kurang dari 0,05 (sign <0,05) mempunyai pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yaitu 2,034. Berdasarkan pengambilan keputusan, jika t hitung > t tabel, dan signifikansi < 0,05, maka variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Apabila diperoleh hasil t hitung sebesar 9,021 berarti t hitung > t tabel (9,021 > 2,034) dan signifikansi (0,001 < 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel *problem based learning* (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

Dilihat dari nilai R-square sebesar 0,520% menunjukkan bahwa besarnya rasio pengaruh variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 52,0%. Artinya, di MTs Muhammadiyah Salomekko besarnya rasio pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 52,0%.

Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebesar 52,0%. Hal ini jelas sangat berpengaruh karena dengan peserta didik memiliki minat belajar terhadap pelajaran tersebut, maka peserta didik akan memiliki perasaan tertarik terhadap pelajaran tersebut, sehingga peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan ilmu pengetahuannya.

Sehingga jelas terlihat bahwa Minat Belajar peserta didik akan memberikan banyak manfaat, salah satunya karena memudahkan peserta

didik untuk belajar sendiri dengan materi yang akan dipelajari sehingga kemandirian dalam belajar masih reliable, dikatakan reliable karena merupakan salah satu alasan untuk belajar sendiri meski tanpa adanya guru sebagai suatu tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Bahkan dapat digambarkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2020) Minat Belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar dengan besar atau tingkat pengaruh yang berbeda-beda di setiap penelitian. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa akan sulit bagi siswa untuk mengolah bahan ajar dan menggali Hasil Belajar yang tersimpan apabila siswa tidak memiliki Minat Belajar yang tinggi karena kedua kegiatan tersebut mengharuskan siswa untuk banyak belajar yang nantinya akan mempengaruhi Hasil Belajar. Dengan kata lain tingkat Minat Belajar secara langsung akan mempengaruhi Hasil Belajar siswa.

3. Pengaruh *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar secara Simultan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko

Berdasarkan uji regresi linier berganda diketahui bahwa problem based learning (X1) dan minat belajar (X2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs Muhammadiyah Salomekko.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji F yang dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang bernilai 2,500. Berdasarkan keputusan tersebut, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X sekaligus berpengaruh terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak ada variabel X yang mempengaruhi variabel Y secara bersamaan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel keluaran SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 17,558 $> f$ tabel sebesar 2,500 dan nilai signifikansi

sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel problem based learning dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi terlihat koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa problem based learning dan minat belajar mempunyai rasio pengaruh sebesar 53,9% terhadap variabel hasil belajar siswa. Artinya, problem based learning dan minat belajar memberikan pengaruh sebesar 53,9% terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Salomekko, sedangkan sisanya sebesar 47,1% ($100\% - 53,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Problem basic learning dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar sebesar 53,9%. Pembelajaran Problem Based Learning tersebut dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Salomekko, guru memberikan masalah dunia nyata sesuai dengan isi materi yang tertuang dalam pembelajaran kemudian guru dapat membagi peserta didik dalam sebuah kelompok, kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dari berbagai sumber. Sehingga menampilkan sesuatu pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran ini perlu adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan suatu masalah peserta didik untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari kompetensi dan tanggung jawab guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Salomekko. Terbukti bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* atau pembelajaran yang berbasis masalah peserta didik menunjukkan Hasil Belajar yang mengalami peningkatan dalam mengikuti pembelajaran. Artinya bahwa guru telah menunjukkan dedikasinya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Problem Based Learning dan Minat Belajar merupakan satu rangkaian satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dengan kata lain kedua metode belajar tersebut saling bersinergi untuk dimanfaatkan agar tercipta pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan dinamis agar tercipta berpikir kritis peserta didik yang maksimal. Secara umum guru harus memahami peserta didik dalam menerapkan pembelajaran baik dalam segi kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya (Abraham Harold Maslow, 1943).

Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar, Model pembelajaran Problem Based Learning dengan langkah-langkah: mengarahkan pada masalah, mengarahkan siswa pada materi, membimbing penyelidikan berkelompok, hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan terhadap Hasil Belajar peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar peserta didik ($KKM \geq 75$) (Huda & Abduh, 2021) Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut di atas, untuk menumbuhkan Hasil Belajar peserta didik agar semakin baik, perlu adanya dorongan melalui metode yang bervariasi dari guru khususnya yang berbasis masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Dilihat dari hasil output SPSS 29.0 pada Tabel *Coefficients*, dapat dinilai $0,001 < 0,05$, maka H_1 , diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Hasil Belajar sebesar 9%. sedangkan sisanya 91%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.
2. Minat Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Dilihat dari hasil *output* SPSS 29.0 pada Tabel *Coefficients*, dapat dinilai $0,0001 < 0,05$, maka H_1 , diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Minat Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar sebesar 52,0%. Sedangkan sisanya 48%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.
3. *Problem Based Learning* dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. Dilihat dari hasil *output* SPSS 29.0 pada Tabel *Coefficients*, dapat dinilai $0,001 < 0,05$, maka H_1 , diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh.

Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh *Problem Based Learning* dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko. *Problem Based Learning* dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar sebesar 53,9%. sedangkan sisanya 48,1%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Salomekko.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka implikasi yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut :

Terdapat pengaruh Problem Basic Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik didasarkan dari tingkah laku peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik harus lebih antusias terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya seorang guru terlebih dahulu mengetahui kemampuan awal peserta didiknya, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, Hasil Belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan kemampuannya.

Pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya untuk siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran namun harus disesuaikan dengan kemampuan guru juga agar lebih aktif dan semangat dalam menyampaikan materi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan fakta di lapangan maka peneliti dapat mengajukan saran :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, diharapkan selalu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berinovasi dalam setiap pembelajaran sehingga peserta didik dapat

meningkatkan Minat Belajar khususnya *Problem Basic Learning* yang didukung oleh alat dan bahan yang diperlukan.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar dalam pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran karena model pembelajaran *Problem Basic Learning* ini terbukti memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik.
- b. Sebaiknya pembelajaran dengan menggunakan *Problem Basic Learning* dan Minat Belajar disesuaikan dengan permasalahan dunia nyata agar peserta didik termotivasi untuk memecahkan permasalahan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

- a. Selalu aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan intruksi guru, menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehingga dapat meningkatkan Minat Belajar peserta didik.
- b. Berusaha mencari dan menggali kemampuan dalam rangka menyikapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menentukan solusi dalam rangka meningkatkan Minat Belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang topik Minat Belajar sebaiknya mencari variabel selain dari *Problem Basic Learning* dan minat belajar karena dari hasil penelitian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa, terdapat sambungan pengaruh terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist peserta didik sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Hasil Belajar peserta didik sebesar 48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Journal of Student Research (JSR)*, 01(1), 202–214.
- Analisis Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.* (2021). 07, 70–76.
- Anis, E. Z. (2023). Teknik Searching and Gathering (Segath) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.208>
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). *PELATIHAN PENGUJIAN HIPOTESIS STATISTIKA DASAR DENGAN SOFTWARE R*. 03(2), 555–561.
- Apri, M. I. Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.8>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

- Arina, A., Nanda, R., Salsabila, A., Sinambela, R., & Saroh, M. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Journal on Education*, 5(3), 9164–9172. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1719>
- Bella, C. P., Aldila, F. T., & Matondang, M. M. (2022). Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal*, 3(2), 45–49. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.252>
- Budiarti, N. T. (2021). Literature Study of PBL (Problem Based Learning) Learning Models on Students' Science Problem Solving. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(5), 82–87.
- Muliani, D. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Faishol, R., Fadlullah, E., Hidayah, F., Azizi Fanani, A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(April).
- Fatimah, F., & Sari, D. K.(2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>
- Hosnan, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Indonesia*. Ghalia.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Husein, H., S., Sangadji, R. A., & Salayar, L. (2018). URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs NURUL IKHLAS KALAPA DUA SERAM BAGIAN BARAT. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan*

Agama Islam, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>

- Ijje, S. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xb Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Sma Ypk Bethel. *Biolearning Journal*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v6i2.257>
- Istianah, I. (2015). *UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF HADIS*. <https://iainkudus.ac.id/lampiran/94-1802-5766-1-SM.pdf>
- Khaerudin, K. (2017). *KUALITAS INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR*. 2(1), 125–140.
- Kirana, D. (2023). Islam Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Swasta Islam Proyek UISU Siantar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 107–113.
- kristi, I., & Rosidi, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Siklus Air Dalam Pelajaran Ipa Menggunakan Proyektor Di Sd Negeri 34 Prabumulih. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 188–194. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i3.718>
- Kuswanto, K., Usmanto, H., Simaremare, T., & Anderson, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Pancasila pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1508>
- Laily, N. (2021). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1437–1445. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>
- Makbul, M. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN. *Makalah*.
- Martono, M.(2012). Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif). In *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v4i1.341>
- Mashudi, M. (2006). Pengelolaan, Penyampaian, dan Pengorganisasian isi Pembelajaran dalam Variabel Pembelajaran. *Al-'Adalah, IX Edisi 2*. <https://aladalah.uinkhas.ac.id/index.php/aladalah/article/view/240/200>

- Masjuddin, M. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Thaharah Dengan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, Dan Aplikasi Konsep) Siswa MTs Al-Mukhtary. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 34–45. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v6i2.472>
- Maulida, M. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Online IAI Darussalam*, 21(02). <https://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/39>
- Nafiah, Y. N. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nur, A., & Herawat, H. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Problem Basic Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajarann Aqidah Akhlak Kelas X Man 2 Sinjai*.
- Nur'aeni, N., Masykur, H., Mansur, H., & Kosim, H. A. (2022). Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (learning interest as determinant student learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Grafis Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 25–36. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/152>
- Permatasari, D., Wahyudi, W., & Husna, A. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI di MA Al-Ihsan Kalikejambon

- Tembelang Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(2), 56–63. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.687>
- Purnama, M. C., Suryandari, K. C., & Suhartono, S. S. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Gaya Belajar Selama Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sdn 3 Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.52555>
- Purnomo, E., Az Zafi, A., & Abdurrahman Wahid, L. (2022). *TRANFORMASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DI PTKIN BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* Eko. 6, 862–881.
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Putra, W., Winarno, & Sari, R. P. (2017). *Analisis Pengaruh Periklanan Mobile Terhadap Loyalitas Konsumen Kartu Prabayar XL Karawang Windra*. 8(April 2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6446981>
- Qomariyah, S., & Rosyidah, U. (2018). Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Tipologi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Udik. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 96. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.307>
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Ekonomi, P., & Mahaputra Muhammad Yamin, U. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 2).
- Regita, I., Hakim, A., & Muslimn. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Arzusin*, 3(3), 190–200. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1064>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sirait, R., Sihombing, S., & Simatupang, L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(4), 82–99. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.360>
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar prioritas berasal dari “ manusia perahu ” yaitu masyarakat bajo yang ada di Desa sebagai nelayan tradisional , sehingga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 198–209. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1846/1483>
- Sajidan, S., Suranto, S., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Etviana, R. (2022). Problem-Based Learning-Collaboration (Pbl-C) Model in Elementary School Science Learning in the Industrial Revolution Era 4.0 and Indonesia Society 5.0. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(3), 477–488. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i3.30631>
- Kurnia, S., Sulistyowati, I., & Satianingsih, R. (2023). Pengaruh Model Pjbl Berbantuan Media Papan Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Karakteristik Individu Kelas Ii Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 163–170. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p163-170>
- Salsabilla, A., Usmaidar, U., & Retno Suci, E. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.299>
- Saputri, L. K., & Sungkono, J. (2019). Matematika Menggunakan Metode Mind Map pada Siswa the Efforts of Activity and Student Learning Outcome with Mind Map VII Grade SMP Negeri 2 Trucuk. *Absis: Mathematics Education Journal*, 1(1), 31–35.
- Satriani, S. (2022). Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3515–3524. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2503>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>

- Setiawan, C. kaylana, & Yosepha, S. Y. (2020). PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Setiawan, I. (2022). Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 12–16.
- Shifa, L., & Aquami, A. (2015). Penggunaan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas Iii Materi Surat Pendek Padamata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mi Al-Amanahbaruharjo Kecamatan Buay Madang Timurkabupaten Oku Timur. 1, Iv(1), 1–21.
- Suaidi, A., & Arifin, M. N. (2021). Ideological Tendencies in the Six English Qur'an Translation on Qs. Ar-Rum 41. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22(2), 279. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-01>
- Suginem, S. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. 3(1).
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 21). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 28). Alfabeta.
- Supriatna, A., Kertayasa, H., Syach, A., & Gianistika, C. (2021). Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Alqur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 424–436. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1210>
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (2019). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29. *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04(02), 217–227. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>
- Miasari, S., Indar, C., Ratiwi, & Purwoto. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6390>

- Thein, I., Mitang, B. B., & Bere, Y. E. P. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(3), 28–36. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i3.1737>
- Ulfa, R. (n.d.). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*. 6115, 342–351.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Vikiantika, A., Primasatya, N., & Erwati, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2002–2013. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2328>
- Wahyuni, W., Hasibuan, P., Arifmiboy, & Sesmiarni, Z. (2023). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Di MTSN 3 Agam Kenagarian Balingka Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 57–67. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.215>
- Waldopo, W. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 353–363. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi0.35>
- Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 1–100.
- Warsita, B. (2009). *Strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran*. XIII(1).
- Wijoyo, A. (2018). Pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan multi media. *Jurnal Informastika Universitas Pamulang*, 3(1), 46–55.
- Yanuar, A., & Intansakti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar

Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167–173.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2014). Problem-based learning. *Medicina (Brazil)*, 47(3), 301–307. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>

Yunita, I., & Maryamah. (2016). Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1069>

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif Febrianawati. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

Zakkiyatul, B.F : 2020. Problem Based Learning Model for Junior High School in Indonesia (2010-2019) April 2020 *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 8(1):42-48 DOI:10.15294/ijcets.v8i1.38264

Zh, R. H. M., Ardiansyah, A., Dewi, S. M., & Nikmatullah, F. (2022). Analisis Respon Siswa Dan Guru Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Online Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Batu Miftah. *Jurnal Literasiologi*, 8, 17–31.

Fajriyah, Z., Anharuddin, M. 'Izza, I., & Sri Nugraheni, A. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Tipe Brain Storming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Maarif Drono. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3721–3727. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.876>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Qur'an Hadist
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah	(2)	1.1.1 Peserta didik meyakini bahwa setiap rezeki yang telah ditentukan Allah	(3) Penyadaran bahwa semua yang diterima adalah rizki dari Allah	(4) - Penilaian diri - Penilaian sejawat	(5)	(6)
2.1 Terbiasa bersikap taat sebagai implementasi		2.1.1 Menunjukkan sikap sebagai implementasi dari	Pembiasaan beribadah sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia Allah	- Observasi - Catatan -Jurnal		

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah		3.1.1 Menjelaskan pengertian rezeki 3.1.2 Menjelaskan macam-macam rezeki 3.1.3 Mengidentifikasi hubungan antara rezeki dengan ikhtiar 3.1.4 Menjelaskan isi kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah				
3.1 Memahami isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah	Ku Gapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiar	3.1.1 Menjelaskan pengertian rezeki 3.1.2 Menjelaskan macam-macam rezeki 3.1.3 Mengidentifikasi hubungan antara rezeki dengan ikhtiar 3.1.4 Menjelaskan isi kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah	Mengamati - Mengamati gambar tentang berbagai macam cara orang mencari nafkah/rizki - Menyimak bacaan secara tartil dari Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) Menanya - Dengan di motivasi oleh guru, peserta didik mengajukan pertanyaan atau pernyataan tentang berbagai macam cara orang mencari nafkah/rizki yang sesuai dengan tayangan	Tugas - Membuat peta konsepsi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi dengan memuat : ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi	8 JP	- Al-Qur'an dan terjemah - Buku Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII - Buku Siswa Mata

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
4.1 Mensimulasikan kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah		4.1.1 Membaca Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) 4.1.2 Menerjemahkan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) 4.1.3 Menganalisis, mengoreksi dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al-Insyirah (94)	- Guru menginventarisasi pertanyaan/pemnyataan yang disampaikan peserta didik - Mengeksplorasi - Menggali informasi tentang berbagai macam cara orang mencari nafkah/rizki - Menggali isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang berbagai macam cara orang mencari nafkah/rezeki - Mengasosiasi - Menganalisis, mengoreksi dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) - Mendiskusikan isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) - Menyusun kesimpulan kandungan merumuskan isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang berbagai macam cara orang mencari nafkah/rizki	▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume Portopolio - Membuat paparan/peta konsep tentang pengertian Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al-Insyirah Tes - Tes tulis - Tes lisan	(5)	Pelajaran al-Qur'an Hadis - Buku teks pelajaran yang relevan

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKAS I WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
			Mengkomunikasikan - Memaparkan hasil diskusi tentang isi merumuskan isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyrah (94) tentang berbagai macam cara orang mencari nafkah/nizki - Menanggapi paparan tentang isi kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyrah (94)			
1.2 Menghayati keutamaan tolong menolong dan menyantuni anak yatim		1.2.1 Meyakini keutamaan tolong menolong dan menyantuni anak yatim	Penyadaran pentingnya saling menolong kepada sesama muslim dan menyantuni anak yatim	- Penilaian diri - Penilaian sejawat		
2.1 memiliki sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kautsar (108) dan al-Ma'un (107)		2.1.2 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kautsar (108) dan al-Ma'un (107) dalam kehidupan sehari-hari	Pembimbingan pembiasaan pentingnya memiliki sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar	- Observasi - Catatan -Jurnal		
2.2 Memiliki sikap tolong						

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
menolong dan mencintai anak yatim		2.2.1 Menunjukkan sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam kehidupan sehari-hari				
3.2. Memahami isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong menolong riwayat Bukhori dari Abdullah ibnu Umar (المسلم لا يقبله ولا يقبله...) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (نفس عن مومن كربة نفس الله عنه كربة.. dan hadis tentang mencintai anak	Kebahagiaan Si Yatim Adalah Kebahagiaan Ku	3.2.1 Menjelaskan pengertian kepedulian social 3.2.2 Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong menolong riwayat Bukhori dari Abdullah ibnu Umar (المسلم لا يقبله ولا يقبله...) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (نفس عن مومن كربة نفس الله عنه كربة.. dan hadis tentang mencintai anak	Mengamati - Mengamati gambar/video kegiatan menyantuni anak yatim dan orang miskin - Mendengarkan bacaan hadis-hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim Menanya - Dengan dimotivasi oleh guru peserta didik mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan kepedulian social dan mencintai anak yatim - Guru menginventarisasikan pertanyaan/pernyataan yang disampaikan peserta didik Mengeksplorasi - Mencari arti dan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan isi kandungan hadis tentang	Tugas - Mengumpulkan gambar/berita/artikel yang memuat perilaku hidup yang sesuai dengan hadis-hadis pada materi Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume	8 JP	- Al-Qur'an dan terjemah - Buku Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII - Buku Siswa Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis - Buku teks pelajaran

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
نفس عن مومن كربة نفس لله عنه كربة..) dan hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Bukhori dari Sahl bin saad (..انا وكافل اليتم) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (خير بيت في المسلمين بيت فيه يتيم) 3.2.3 Menjelaskan tentang sifat manusia yang dipandang oleh Allah sebagai pendusta agama 3.2.4 Menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama 4.1.1. Menulis hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim 4.2.1. Menerjemahkan hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	4.1 Menulis hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim 4.2 Menerjemahkan hadis tentang tolong menolong dan	yatim riwayat Bukhori dari Sahl bin saad (..انا وكافل اليتم) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (خير بيت في المسلمين بيت فيه يتيم) 3.2.3 Menjelaskan tentang sifat manusia yang dipandang oleh Allah sebagai pendusta agama 3.2.4 Menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama 4.1.1. Menulis hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim 4.2.1. Menerjemahkan hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhari dari Sahl dan Sa'ad - Mencari isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Saad - Mencari contoh-contoh sikap yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim	Portopolio - Membuat paparan tentang isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) Tes - Tes tulis - Tes Lisan	(5)	n yang relevan

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
mencintai anak yatim 4.3 Menghafal hadis tentang perilaku tolong menolong riwayat Bukhori dari Abdullah Umar (المسلم) dan (ولا يسلمه لآخر المسلم لا يظلمه) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (نفس عن مؤمن كريمة نفس الله عنه كريمة) dan hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Bukhori dari Sahl bin saad (أنا ومكافئ اليقيم) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (بيت في المسلمين بيت فيه يتيم)	(2)	4.3.1 Menghafalkan hadis tentang perilaku tolong menolong riwayat Bukhori dari Abdullah Umar (المسلم لآخر المسلم لا يظلمه ولا يسلمه) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (نفس عن مؤمن كريمة نفس الله عنه كريمة) dan hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Bukhori dari Sahl bin saad (أنا ومكافئ اليقيم) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (بيت في المسلمين بيت فيه يتيم)	riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Saad Mengasosiasi - Menulis hadis tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong –menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim Merumuskan isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma`un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar, hadis tentang mencintai anak yatim - Menterjemah hadis tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim Mendiskusikan isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma`un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang	(4)	(5)	(6)

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKAS I WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
			perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar, hadis tentang mencintai anak yatim - Mengidentifikasi perilaku sesuai dengan isi kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim - Menyusun kesimpulan kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim - Menghafal Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari			

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
			Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim Mengkomunikasikan - Menyajikan paparan hasil diskusi dan analisis keterkaitan kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim - Menanggapi paparan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim - Menyajikan contoh perilaku yang sesuai dengan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim			

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
			Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim Mengkomunikasikan - Menyajikan paparan hasil diskusi dan analisis keterkaitan kandungan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim - Menanggapi paparan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim - Menyajikan contoh perilaku yang sesuai dengan Q.S. al-Kautsar (108) dan Q.S. al-Ma'un (107) tentang kepedulian social dan kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar. Hadis tentang mencintai anak yatim			

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
1.3 Menyadari keutamaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid		1.3.1 Meyakini keutamaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid	Penyadaran akan pentingnya mempelajari dan menerapkan hukum bacaan <i>Mad Iwad, Mad Layyin</i> dan <i>Mad Arid Lissukun</i> dalam membaca al-Qur'an harus.	- Penilaian diri - Penilaian sejawat		
2.3 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari		2.3.1 Memiliki pemahaman membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari	Pembimbingan pembiasaan ketentuan hukum bacaan <i>Mad Iwad, Mad Layyin</i> dan <i>Mad Arid Lissukun</i> dalam membaca al-Qur'an	- Observasi - Catatan -Jurnal		
3.3.Memahami ketentuan hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad arid lissukun dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	Kuperindah Bacaan al-Qur'an dengan Tajwid (hukum bacaan Mad Iwad, Mad Layyin dan	3.3.1 Menjelaskan pengertian mad iwad 3.3.2 Menjelaskan pengertian mad layyin 3.3.3 Menjelaskan pengertian mad arid lis-sukun 3.3.4 Menjelaskan ketentuan hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad	Mengamati - Mengamati tayangan ayat yang mengandung hukum bacaan <i>mad iwad, mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dan menirukan cara membacanya Menanya - Dengan dimotivasi oleh guru, peserta didik mengajukan	Tugas - Menuliskan 3 ayat yang mengandung hukum bacaan <i>mad iwad, mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan	6 JP	- Al-Qur'an dan terjemah - Buku Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
4.3. Menerapkan hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad arid lissukun dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	Mad Arid (Lissukun)	4.3.1 arid lissukun dalam al-Qur'an Menerapkan hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad arid lissukun dalam al-Qur'an 4.3.2 Melafalkan contoh hukum bacaan mad iwad, mad layyin dan mad arid lissukun dalam al-Qur'an	pertanyaan/pemnyataan yang terkait dengan hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> - Guru menginventarisasi pertanyaan/pemnyataan yang disampaikan peserta didik Mengeksplorasi - Mencari informasi yang terkait dengan hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dari berbagai sumber/literature - Mencari contoh-contoh hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dalam al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dengan baik dan benar Mengasosiasi - Mendiskusikan dalam kelompok hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dan	menggunakan lembar observasi yang memuat: - Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan kerapian presentasi/resume Portofolio - Membuat paparan tentang hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i>. Tes - Tes tulis - Tes lisan	(5)	kelas VIII - Buku Siswa - Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis - Buku teks pelajaran yang relevan

KOMPETENSI DASAR (1)	MATERI POKOK (2)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN (3)	PENILAIAN (4)	ALOKASI WAKTU (5)	SUMBER BELAJAR (6)
			penerapannya dalam al-Qur'an - Merumuskan hasil pencarian informasi tentang pengertian hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dan penerapannya dalam al-Qur'an - Menyusun kesimpulan hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dan penerapannya dalam al-Qur'an Mengkomunikasikan - Menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi tentang hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dan penerapannya dalam al-Qur'an - Memberikan tanggapan terhadap paparan tentang hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i> dan <i>mad arid lissukun</i> dan penerapannya dalam al-Qur'an - Menunjukkan contoh hukum bacaan <i>mad iwad</i>, <i>mad layyin</i>			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
			dan <i>mad arid lisukun</i> dalam al-Qur'an surah0surah pendek pilihan			

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

FITRIANI, S.Pd

MARVIANTI, S.Pd

2. Rancangan Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Muhammadiyah Salomekko
Mata Pelajaran : Qur'an Hadist
Kelas/Semester : VIII Ganjil
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Tema : Ku Gapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiar
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah	1.1.1 Peserta didik meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah
2.1 Terbiasa bersikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.	2.1.1 Menunjukkan sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al- Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.	3.1.1. Menjelaskan pengertian rezeki 3.1.2. Menjelaskan macam-macam rezeki 3.1.3. Mengidentifikasi hubungan antara rezeki dengan ikhtiyar 3.1.4. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah
4.1 Mensimulasikan isi kandungan Q.S. al- Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.	4.3.1. Membaca Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) 4.3.2. Menerjemahkan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) 4.3.3. Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al- al-Insyirah (94)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah.
- Menunjukkan sikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Quraisy (106) dan Q.S. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan pengertian rezeki
- Menjelaskan macam-macam rezeki
- Mengidentifikasi hubungan antara rezeki dengan ikhtiyar
- Menjelaskan isi kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah.
- Membaca Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94)
- Menerjemahkan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. al- Insyirah (94)
- Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al- al- Insyirah (94).

dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Fokus nilai-nilai sikap

- Peduli
- Jujur berkarya
- Tanggung jawab
- Toleran
- Kerjasama
- Proaktif
- kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pelajaran Reguler

- a. Fakta
 - ✦ Kata rezeki berarti penghidupan tiap-tiap yang bermanfaat, segala yang berdaya guna bagi makhluk
- b. Konsep
 - ✦ Setiap rezeki telah ditentukan Allah
 - ✦ Kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. al-Insyirah
- c. Prinsip
 - ✦ Untuk mendapatkan rezeki tentunya tidak mudah harus ada proses pengupayaan yaitu melalui usaha dan kerja
- d. Prosedur
 - ✦ Berhati-hati dalam mencari harta dan harus selektif dengan cara memperolehnya sehingga harta yang di miliki benar-benar halal.

2. Materi pembelajaran remedial

- Menjelaskan Q.S. an-Nahl : 112-113

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. al-Insyirah

E. Metode Pembelajaran

- ✦ Pendekatan : Scientific Learning
- ✦ Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

F. Media Pembelajaran

- ✦ Media LCD projector,
- ✦ Tontonan

- ✦ Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

- ✦ Al Quran dan terjemah
- ✦ Buku Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku Siswa Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ✦ Buku teks pelajaran yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal Guru: Orientasi(Memunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diamut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi). ○ Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah/ayatpilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. ○ Apersepsi Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <i>materi al-Qur'an Hadis kelas VII</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : • <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> • <i>Pengertian Rezeki</i> • Mengajukan pertanyaan. ○ Pemberian Acuan; • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung	10 menit

• Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
➤ Kegiatan Inti Peserta didik di dalam kelompok belajar : Mengamati Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ○ Melihat(tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>, Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ○ Mengamati<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i>  ○ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi)materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Mendengar ○ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Pengertian dan Fungsi al-Qur'an dan Hadis</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Menanya<i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> Siswa mengajukan pertanyaan tentang <i>Pengertian dan Fungsi al-Qur'an dan Hadis</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: ✦ <i>Apa yang dimaksud dengan rezeki ?</i> ✦ <i>Apa sajakah macam-macam rezeki Allah itu?</i> ✦ <i>Siapa yang menentukan rezeki ?</i>	60 menit

✦ <i>Siapa saja yang berhak mendapatkan rezeki?</i> ✦ <i>Mengapa orang perlu berikhtiyar mencari rezeki?</i> ✦ <i>Bagaimana cara orang berikhtiyar mencari rezeki?</i> ✦ <i>Bagaimana cara mensyukuri rezeki Allah?</i>	
Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi) Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter),literasi (membaca)</i> yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan ○ Mengumpulkan informasi ○ Aktivitas(<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Wawancara dengan nara sumber (guru) tentang: ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Membaca sumber lain selain buku tekstentang ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Mendiskusikan<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i> ✦ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok persoalan berikut ini</i> - <i>Dalam surah al- Jumu'ah ayat 10 disebutkan "ketika kita telah selesai mengerjakan salat maka bertebaranlah di muka bumi". Ini memerintahkan kepada kita untuk senantiasa produktif, mampu memanfaatkan waktu dan tidak bermalas-masalasan dalam menggapai rezeki Allah, bagaimana pendapatmu? Agar bisa produktif apa yang harus kamu persiapan?</i> ○ Mengulang ○ Mempresentasikan ulang Saling tukar informasi tentang : Rezeki Allah Sangat Luas <i>Pengertian Rezeki</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Mengasosiasikan ○ Berdiskusi tentang data : sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i>	

✦ <i>Siapa saja yang berhak mendapatkan rezeki?</i> ✦ <i>Mengapa orang perlu berikhtiyar mencari rezeki?</i> ✦ <i>Bagaimana cara orang berikhtiyar mencari rezeki?</i> ✦ <i>Bagaimana cara mensyukuri rezeki Allah?</i>	
Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi) Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi (<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter),literasi (membaca)</i> yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet; melalui kegiatan ○ Mengumpulkan informasi ○ Aktivitas(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C).) ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Wawancara dengan nara sumber (guru) tentang: ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Membaca sumber lain selain buku tekstentang ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i> ○ Mendiskusikan<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i> ✦ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok persoalan berikut ini</i> - <i>Dalam surah al- Jumu'ah ayat 10 disebutkan "ketika kita telah selesai mengerjakan salat maka bertebaranlah di muka bumi". Ini memerintahkan kepada kita untuk senantiasa produktif, mampu memanfaatkan waktu dan tidak bermalas-masalahan dalam menggapai rezeki Allah, bagaimana pendapatmu? Agar bisa produktif apa yang harus kamu persiapkan?</i> ○ Mengulang ○ Mempresentasikan ulang Saling tukar informasi tentang : Rezeki Allah Sangat Luas <i>Pengertian Rezeki</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Mengasosiasikan ○ Berdiskusi tentang data : sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ✦ <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> ✦ <i>Pengertian Rezeki</i>	

	- o Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. - o Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan : + <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> + <i>Pengertian Rezeki</i> Mengkomunikasikan - o Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan - o Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : + <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> + <i>Pengertian Rezeki</i> - o Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan - o Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. - o Menyimpulkantentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <i>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang</i> + <i>Rezeki Allah Sangat Luas</i> + <i>Pengertian Rezeki</i> - o Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. - o Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. - o Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)	
➤ Penutup	Peserta didik : - o Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. - o Mengagendakan pekerjaan rumah. - o Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru :	10 Menit

	- o Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. - o Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik		
--	---	--	--

Salomekko, Juli 2023

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

FITRIANI, S.Pd

MARVIANTI, S.Pd



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 083.D4/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.

Untuk Penulisan Tesis dan Artikel Mahasiswa:

Nama : Rustan

NIM : 220112008

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Salomekko

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 10 Rabiul Akhir 1445 H

: 25 Oktober 2023 M



Direktur,

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

NBM. 948508



UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

PROGRAM
PASCASARJANA

Tembusan :

1. Majelis DIKTILITBANG PP. Muhammadiyah di Yogyakarta.
2. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai.
3. Ketua BPH UIAD Sinjai di Sinjai.
4. Wkl. Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai.
5. Wkl. Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai.
6. Wkl. Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai.
7. Kepala LPM UIAD Sinjai di Sinjai.



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**PROGRAM
PASCASARJANA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 065.D4/III.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 21 Muharram 1446 H
27 Juli 2024 M

Kepada Yth,
Kepala MTs Muhammadiyah Salomekko
di
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,
Dalam rangka Penyusunan Proposal Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam
Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut
namanya di bawah ini:

Nama : Rustan
NIM : 220112008
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)

Akan mengadakan penelitian awal terkait judul:

*"Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Minat Belajar
Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas Viii Di Mts
Muhammadiyah Salomekko"*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan
dapat diberikan **izin melakukan penelitian** yang berlokasi di **MTs
Muhammadiyah Salomekko** mulai **tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2024**,
guna memperoleh data awal penyusunan Proposal Tesis.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur
Program Pascasarjana.



Direktur,

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.

NBM. 948508

Tembusan:

1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai
2. Mahasiswa ybs

DOKUMENTASI

PEMBAGIAN ANGKET/KUESIONER KEPADA SISWA

a. Kelas VIII A



b. Kelas VIII B





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas

Nama : Rustan, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Manera/ 24 Juni 1972
Alamat : Lingk. Tangka-Tangka Kel. Pancaitana Kec. Salomekko
No. Tlp/Wa : 085255210689
Email : rustantamrins72@gmail.com
Nama Ayah : Tamrin
Nama Ibu : Hamdana
Nama Istri : Juma'iyah, S.Pd
Nama Anak : Dewi Rukmayanti Rustan, S.Mat
Novani Dwiyantri Rustan, S.TP
Sriwahyuni Rustan
Arif Wijaya Rustan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 255 Manera (1985)
2. SMPN 1 Salomekko (1988)
3. SMK Lontara Watampone (1991)
4. DIII Manajemen Informatika di Yapennas Kendari (2005)
5. S1 Pendidikan Matematika STKIP Watampone (2007)

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru SMAN 1 Kajuara Tahun 2005-2014
2. Guru SMAN 1 Salomekko Tahun 2005-2014
3. Kepala SMK Muhammadiyah Salomekko Tahun 2014-Sekarang
4. Guru PPPK SMAN 19 Bone Tahun 2023-Sekarang



UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Rustan
Nim : 22112008
Prodi : PAI Magister
File : Thesis
Status : Lulus dengan 28% Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Januari 2025

Kepala Perpustakaan



Rwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

Wahyuni Achmad

RUSTAN

 PERPUS UIAD 1

 Perpustakaan

 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V



Document Details

Submission ID

trnoid::13129733352

Submission Date

Jan 15, 2025, 10:28 AM GMT+8

Download Date

Jan 15, 2025, 10:31 AM GMT+8

File Name

09_Januari_Tesis_RUSTAN.docx

File Size

428.5 KB

56 Pages

11,235 Words

72,951 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 26%  Internet sources
- 18%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.